

**PELAKSANAAN KEGIATAN LAILATUL IJTIMA
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH
DI RANTING NAHDLATUL ULAMA KARANGANYAR II
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**ROHDATUL MUHSININ
NIM T20151212**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**PELAKSANAAN KEGIATAN LAILATUL IJTIMA
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH
DI RANTING NAHDLATUL ULAMA KARANGANYAR II
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ROHDATUL MUHSININ
NIM T20151212**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**PELAKSANAAN KEGIATAN LAILATUL IJTIMA
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH
DI RANTING NAHDLATUL ULAMA KARANGANYAR II
AMBULU JEMBER**

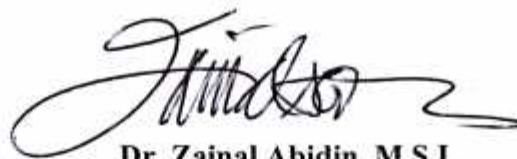
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu Persyaratan Memporoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROHDATUL MUHSININ
NIM. T20151212

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004

**PELAKSANAAN KEGIATAN LAILATUL IJTIMA
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH
DI RANTING NAHDLATUL ULAMA KARANGANYAR II
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua,


Sekretaris,


Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.
NIP 196705252000121001


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 1988082019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. H. ABD. Muis, M. M.
2. Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M. S.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. Mukmah, M. Pd. I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Oleh karena itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu dapat rahmat. (Al-Hujarat: 10)*

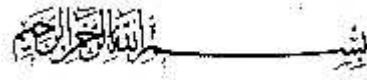
* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 516

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, yaitu ayahanda Abdul Basar dan ibunda Muslikanah.
2. Kakak Anam Rofani yang selalu memberikan doa, semangat, waktu, dukungan moral ataupun material.
3. Kepada semua guru-guru yang telah mengajari banyak hal sehingga menjadi pribadi seperti yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan yang baik dan telah membantu mempermudah mahasiswa FTIK dalam menjalankan perkuliahan.
3. Drs.H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
4. Dr. Zainal Abidin, M.S.I. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian dalam skripsi ini, selalu memberikan motivasi, dan menjadi teman diskusi tentang skripsi.
5. Ketua Ranting NU Karanganyar II, anggota Ranting NU Karanganyar II, masyarakat Karanganyar yang telah memberikan banyak bantuan, memberikan banyak informasi sehingga selesai skripsi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan baik secara langsung mau tidak langsung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah Swt., semoga segala amal baik yang telah berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 29 November 2019
Penulis,

Rohdatul Muhsinin
NIM T20151212

ABSTRAK

Rohdatul Muhsinin, 2019: *Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.*

Nahdlatul ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang berhaluan Islam *Ahlu Sunnah Waljamma'ah*. Organisasi nahdlatul ulama merupakan pendidikan nonformal yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan pemahaman tentang keagamaan. *Ukhuwah islamiyah* merupakan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang kita idamkan dan kita upayakan agar terwujudnya. Sebaliknya terjadi di masyarakat, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, sekuler, seakan-seakan menjadi karakter baru dalam masyarakat. Di organisasi Ranting NU Karanganyar II Ambulu dengan adanya tradisi yaitu *lailatul ijtima*, tradisi Islam yang telah berakulturasi dengan masyarakat. Tradisi *lailatul ijtima* ini bertujuan sebagai wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah* sehingga bisa membangun masyarakat yang ideal, maka dengan adanya kegiatan *lailatul ijtima* dapat membantu masyarakat lebih mudah untuk menjalin tali persaudaraan sesama umat muslim.

Bedasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini ada dua. 1) Bagaimana kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember? 2) Bagaimana hasil kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah, wathaniyyah* di Desa Karanganyar Ambulu?

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember. 2) Mendeskripsikan hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah, wathaniyyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Penentuan informan menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut. 1) Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II terdapat beberapa kegiatan dan amaliyah keagamaan. Seperti, doa, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighosah, ceramah (dialog agama) dengan adanya kegiatan amaliyah tersebut dapat membentuk kepribadian masyarakat menjadi lebih baik, terutama mengenai pemahaman agama dan akhlak karimah. 2) Hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyyah*, pengurus Ranting NU Karanganyar dengan melibatkan masyarakat di kegiatan *lailatul ijtima* yang dilaksanakan satu bulan sekali. Masyarakat Karanganyar dapat berkomunikasi dengan baik, bergotong-royong dan saling menyapa dengan masyarakat sewilayah. Pengurus Ranting NU Karanganyar II Ambulu juga tidak membatasi pengunjung dalam mengikuti kegiatan *lailatul ijtima*. Sehingga adanya kegiatan *lailatul ijtima* dapat mewujudkan kerukunan antar masyarakat, disamping itu melalui silaturahmi juga dapat merajut atau dapat meningkat *ukhuwah* di Desa Karanganyar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEPMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMABAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	87
2. Matrik Penelitian	88
3. Pedoman Wawancara	89
4. Surat Izin Penelitian	96
5. Jurnal Penelitian	90
6. Surat selesai Penelitian.....	97
7. Denah Lokasi.....	95
8. Dokumentasi.....	92
9. Biodata Penulis.....	98

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
4.1.	Struktur Pengurus Nahdlatul Ulama Tanfidziyah Desa Karanganyar	58
4.2.	Daftar Jama'ah Tahlil Desa Karanganyar.....	59
4.3.	Hasil Temuan.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengkaji Islam meniscayakan dua domain yang berbeda, yakni domain agama dan domain keberagamaan. Domain agama berisi tentang norma dan ajaran agama yang bersifat universal, sedangkan domain keberagamaan yang merupakan akumulasi perilaku beragama yang dilanggengkan secara kolektif dalam sebuah komunitas masyarakat. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini tidak hanya memiliki peran yang signifikan pada perkembangan sosial-keagamaan warganya saja, tetapi juga pada perkembangan kebangsaan pada umumnya. Saat ini, organisasi yang jamaahnya sering diklaim sebagai Islam tradisional ini menyebar di seluruh nusantara.¹

Ada pun struktur NU yang mulai dari tingkatan pusat, propinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, sampai ke desa.² Organisasi NU ini, mempunyai kegiatan dan amaliyah yang berhubungan dengan keagamaan seperti, tahlil, istighosah, doa bersama, maulid nabi, qunut, talqin, dan lain-lain. Organisasi sosial NU memiliki tradisi tersendiri yang mencorok pada sosial. Tradisi tersebut adalah *lailatul ijtima*, tradisi ini sebagai perkumpulan seluruh anggota NU untuk bertukar pikiran atau bermusyawarah. Terbetuknya

¹ Sarkawi B Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 129.

² Andree Feillard, *NU Vis-A-Vis Negara* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999), 411- 412

kegiatan *lailatul ijtima* itu dari kebiasaan berkumpulnya para kiai NU dan akhirnya menjadi tradisi orang-orang NU untuk berkumpul. Acara ini dimanfaatkan untuk membahas, memecahkan, mencari solusi, sampai menjar ke masalah-masalah umatnya. Organisasi ini termasuk golongan orang-orang yang beribadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada hadis dan Al-Qur'an.³ *Lailatul* adalah malam, dan *ijtima* artinya pertemuan, artinya yang dilakukan setiap bulan. kegiatan ini dilakukan untuk membahas tentang masalah-masalah keagamaan.⁴ Jadi, organisasi NU melalui tradisi *lailatul ijtima* mendapatkan tujuan agar masyarakat berkembang menjadi lebih baik terutama mengenai akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Organisasi Ranting NU Karanganyar berdiri pada tahun 1990 dan memiliki dua organisasi yaitu Ranting NU Karanganyar I dan Ranting NU Karanganyar II. Karena, Desa Karanganyar memiliki wilayah yang sangat luas, adanya anggota yang kurang aktif dalam berorganisasi dan dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Adanya keadaan tersebut bapak kepala Desa Karanganyar yaitu bapak Sunaryo membentuk dua organisasi Ranting NU Karanganyar agar berjalan dengan efektif.⁵

Dalam Penelitian ini difokuskan di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember yang saat ini masih aktif dalam beorganisasi dan kegiatan-kegiatan sosial. Salah satu kegiatan Ranting Karangayar II masih berjalan sampai saat ini yaitu kegiatan *lailatul ijtima* yang dilakukan oleh para

³ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), 7.

⁴ Ibid, 213

⁵ Ustadi, Wawancara, Jember , 20 Maret 2019

jami'iyah NU Karangayar II. Awal mulainya kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting Karangayar II Ambulu pada bulan Januari pada tahun 2018 yang di laksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Ahad malam Senin Pon.⁶ Dalam kegiatan ini membahas tentang masalah-masalah keagamaan dan kegiatan-kegiatan amaliyah, seperti, tahlil, do'a bersama, istighosah, dan lain-lain. Kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting Karanganyar II ini sangat kental dengan *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan). Membangun tali persaudaraan di Ranting NU Karangayar II Ambulu melalui kegiatan *lailatul ijtima*. salah satunya, bergotong royong atau berkerja sama dengan warga sekitar, kelompok tahlil, fatayat, muslimat, dan pengurus Ranting NU Karanganyar II.⁷

Tradisi *lailatul ijtima* ini sebagai jalur komunikasi bagi warga NU. Tradisi ini tidak hanya membahas tentang masalah-masalah keagamaan yang ada di masyarakat, tetapi juga bisa sebagai wadah bagi masyarakat dalam membentuk kepribadian yang baik, dan juga bisa menambah silaturahmi dengan para ulama, dengan satu tujuan yaitu ridha Allah SWT. Sebagaimana *ukhuwah islamiyah* diartikan sebagai “persaudaraan” di mana kata ini pada mulanya bearti “memperhatikan” makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya semua pihak yang merasa bersaudara.⁸ Jadi, agama Islam mengajarkan persaudaraan, kerukunan atau hubungan sesama manusia. Sekian banyak macam “teman” ada tiga jenis teman yang sangat besar berkaitan dengan kita, yaitu sesama

⁶ Ustadi, Wawancara, Jember , 20 Maret 2019

⁷ Ibid, 20 Maret 2019

⁸ Jamal Syarif Ibrani, *Mengenal Islam* (Jakarta : Al-Khafi, 2004), 217.

pemeluk Islam, persaudaraan antara pemeluk Islam, yang umumnya disebut *ukhuwah islamiyah*.⁹

Menurut Tholhah Hasan, *ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempit kapasitas hubungan mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antara bangsa, dan hubungan ini berbobot religius.¹⁰ Jadi, *ukhuwah Islamiyah* ialah suatu hubungan antar sesama yang tanpa memandang drajat, agama, bahasa budaya.

Menyambung silaturahmi sangat penting bagi umat Islam. Silaturahmi (persaudaraan) mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. dan orang yang menyambung persaudaraan disambung oleh Allah dengan rahmat-Nya.¹¹ Jadi, orang yang suka melakukan silaturrahim berarti melaksanakan perintah Allah dan dia termasuk golongan orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-taubah ayat 11 yang berbunyi:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ
 الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menuaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat itu bagi kaum yang mengetahui.¹²

⁹ Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Surabaya: Khalista, 2006), 170.

¹⁰ Tholhah Hasan, *Pospek Islam dalam Menghadapi Tatanan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 24

¹¹ Sunarto, *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim* (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), 22.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2008), 188.

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa orang-orang musyrikin yang harusnya dibunuh atau di perangi, jika mereka taubat yakni beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat lima waktu dan menunaikan kewajiban zakat, maka Allah menyatakan bahwa mereka adalah saudara-saudara seagama dengan orang-orang mukmin yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa perbedaan. Ikatan persaudaraan yang demikian itu adalah ikatan yang sangat kuat dan luas yang dapat menghilangkan segala macam penselisihan dan permusuhan. Jadi, kaum musyrikin yang bertaubat dengan berikan kepada Allah dan Rasul-Nya lalu mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka sudah menjadi saudara seagama bagi orang-orang muslim dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama.¹³

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain. Hal ini disebabkan karena manusia dibekali akal pikiran, kesadaran, nalar, atau rasio yang merupakan salah satu keistimewaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Manusia selain sebagai makhluk rasional, makhluk sosial sekaligus juga sebagai makhluk religius. Sebagai makhluk rasional, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhan hidupnya dengan cara berpikir yang logis. Tentunya di dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu membutuhkan orang lain di dalam kebersamaannya sebagai makhluk sosial. Jadi, sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam

¹³ Sonhadji, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jiiid IV* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 82

kehidupannya dalam individu atau kelompok yang berhubungan dengan satu sama lain.¹⁴

Begitu juga halnya yang terjadi pada masyarakat Indonesia, gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, hedonis, sekuler, seakan-akan menjadi karakter baru dalam masyarakat Indonesia. Lihat saja berbagai ironi dalam kehidupan sehari-hari, di saat kita ramai-ramai mendengungkan nilai-nilai keluhuran Islam Nusantara yang identik dengan keramahan, kesopanan, gotong royong, persaudaraan, kepedulian dan tentang rasa tetapi di waktu yang bersamaan pola muncul problem sosial di sekitar masyarakat. Kekerasan dan kejahatan muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pendidikan. Kriminalis tumbuh subur dengan berbagai jenisnya.

Bedasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan *lailatul ijtima* yang dilaksanakan oleh NU dalam upaya membentuk dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan masyarakat desa. Oleh karena itu, peneliti memilih “*Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting Karanganyar II Ambulu Jember*” sebagai judul penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat di atas fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 54-55

1. Bagaimana kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember?
2. Bagaimana hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, Kementerian Agama, Pengurus NU, dan masyarakat. Di antara manfaat dari penelitian ini Adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menyediakan konsep tentang penguatan *ukhuwah Islamiyah* melalui organisasi keagamaan kepada masyarakat desa.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi Kementerian Agama (Kemenag)

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah, terutama kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam rangka memelihara dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.

b. Manfaat bagi pengurus NU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi NU untuk mewujudkan organisasi NU yang lebih baik, mengingat pentingnya posisi dan peran NU sebagai salah satu pilar *civil society* di Indonesia.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu informasi bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian seputar Nahdlatul Ulama dan *ukhuwah Islamiyah*.

d. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini menambah bahan informasi bagi masyarakat tentang arti penting kerukunan dalam kehidupan beragama dan turut berpatipasi menjaga kerukunan tersebut.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. *Lailatul ijtima*

Kegiatan *lailatul ijtima* menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan warga NU. *Lailatul* artinya malam, *ijtima* artinya pertemuan. Suatu perkumpulan yang dilakukan pada malam hari yang

diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Pada kegiatan *lailatul ijtima* semua ulama setempat dengan masyarakat berkumpul. Kegiatan ini berisi tentang mendo'akan para pendahulu yang telah meninggal, dzikir, tahlil, istighosah, tanya jawab masalah-masalah keagamaan. Jadi, melalui tradisi *lailatul ijtima* oleh masyarakat NU untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dan membimbing umat Islam untuk lebih meningkatkan iman dan takwanya lebih baik.

2. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah artinya “persaudaraan” yang merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempit kapasitas hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antara bangsa, yang berbobot religius. Jadi, *ukhuwah Islamiyah* yang dimaksudkan adalah sebuah kejiwa solidaritas, kekompakan, dan memperatkan tali persaudaraan yang kuat di antara sesama umat Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I dalam skripsi ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan *problem* riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan, serta manfaat penelitian.

2. Bab II dalam skripsi ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara persamaan dan perbedaan. Selanjutnya dibahas pula tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.
3. Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.
4. Bab IV yaitu penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.
5. Bab V yaitu penutup atau kesimpulan dan saran yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.
6. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar atau denah, surat keterangan dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini adalah:

1. Siti Zulaikhah Safitri pada tahun 2017 meneliti *Kajian Fiqh Ibadah Pada Malam Lailatul Ijtima Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017*.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah bagaimana kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* untuk meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember meliputi: *Pertama*, perencanaan kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* meliputi tujuan kognitif untuk meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat. *Kedua*, materi kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* meliputi 4 pembahasan yaitu shalat, zakat, puasa dan haji dengan menggunakan kitab *Nihayatuz Zain*. *Ketiga*, metode kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan

¹⁵ Siti Zulaikhah Safitri, *Kajian Fiqh Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017*, (Skripsi , IAIN Jember, 2017), Viii

diskusi. *Keempat*, evaluasi kajian fiqh ibadah pada malam *lailatul ijtima* meliputi evaluasi proses yaitu yang dilaksanakan di akhir pembahasan. Dengan adanya tahapan tersebut menjadi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman ibadah bagi masyarakat.

Persamaan penelitian Safitri dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan *lailatul ijtima* menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Perbedaannya penelitian Safitri di fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana kajian fiqh dalam *lailatul ijtima* untuk meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat, sedangkan yang di ambil peneliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

2. Devi Yunita Sari pada tahun 2016 meneliti *Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2018*.¹⁶ Fokus penelitian sari adalah bagaimana penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2018

¹⁶ Devi Yunita Sari, *Penerapan Nilai-Nial Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2018* (skripsi, IAIN Jember, 2016), viii

dalam penerapan nilai tauhiq, penerapan nilai ibadah dan penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan *ukhuwah islamiyah*. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Penerapan nilai tauhid lebih di tekankan pada membaca ayat suci Al-Qur'an dan istighosah untuk mempererat persaudaraan sesama muslim.
- b. Penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan dengan membiasakan shalat dhuha dan dzuhur agar tetap berinteraksi dengan sesama muslim.
- c. Penerapan nilai akhlak melalui akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak terhadap lingkungan.

Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *ukhuwah islamiyah*, menggunakan pendekatan kualitatif tahap dalam penelitian dan lailatul ijtima menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan *ukhuwah islamiyah*, sedangkan yang diambil peneliti adalah lebih menekankan pelaksanaan *lailatul ijtima* untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

3. Agus Santoso pada tahun 2018 meneliti *Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas*

*XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.*¹⁷ Fokus penelitian Santoso adalah bagaimana korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan sikap *ukhuwah islamiyah* siswa kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian Santoso menyimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa kelas XI dapat di katagorikan sangat baik. Hasil analisis yang menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 83,96. Sikap *ukhuwah islamiyah* siswa kelas XI di katogorikan sangat baik. Hasil analisis nilai mean (rata-rata) sebesar 96,96. Jadi, terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan sikap *ukhuwah Islamiyah* siswa kelas XI tahun pelajaran 2017/2918.

Persamaan penelitiannya Santoso dengan yang penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menumbuhkan sikap *ukhuwah islamiyah*. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian adalah penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Tehnik analisis data menggunakan tehnik *statistik deskriptif*, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan melakukan berbagai tahap dalam penelitian.

4. Kabul Suprayitno pada tahun 2016 Meneliti *Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengamalan*

¹⁷ Agus Santoso, *Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018* (skripsi Semarang, Universitas Islam Negeri Walinsongo, 2018), viii

*Agama di Desa Tegalombo.*¹⁸ Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran majlis ta'li dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* dan pengamalan agama di desa Tegalombo.

Hasil penelitian Supriyanto menyimpulkan bahwa kondisi majelis ta'lim yang ada di Desa Tegalombo mengalami peningkatan pengalaman agama sangat pesat, kondisi *ukhuwah Islamiyah* juga semakin baik dan semakin kondusif yang selaras dengan peningkatan pengalaman agama, majlis ta'lim di Desa Tegalombo memiliki peran yang pokok bagi kehidupan masyarakat yang terbukti meningkatkan peran di beberapa aspek diantaranya *ukhuwah Islamiyah* dan pengamalan agama, menjadikan wadah silaturahmi, dan menjadikan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Persamaan penelitian Supriyanto dengan yang peneliti adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian Supriyanto dengan yang penelitian ini lakukan adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana peran majlis ta'lim Ahad Kliwon dalam meningkatkan *ukhuwah islmiyah* dan pengalaman agama. Sedangkan yang di ambil dengan peneliti adalah

¹⁸ Kabul Suprayitno, *Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengamalan Agama di Desa Tegalombo* (skripsi, Univesitas Muhammdiyah Ponorogo, 2016), x

bagaimana pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

5. Achmad Baisui pada tahun 2009 meneliti *Peran Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kecamatan Sukowiryo. Kabupaten Bondowosa*.¹⁹ Fokus penelitiannya adalah bagaimana kerukunan dan persaudaraan Islam di Desa Blumben Kecamatan Sukowiryo Kabupaten Bondowoso

Hasil penelitian Baisui tersebut mewujudkan bahwa kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama hanya tertentu saja, yaitu: *pertama*, kesadaran beragama yaitu ngaji rutin senin malam, santunan anak yatim pada bulan Ramadhan, dan membaca surat Al-Fatiha bersama secara bersambung. *Kedua*, kerukunan antar agama dalam kegiatan remaja masjid belum terprogram dengan baik. *Ketiga*, kerukunan sesama umat beragama yaitu jamiyah diba' dan umat Islam. Keempat, kerukunan dengan pemerintahan yaitu peringatan hari besar.

Persamaanya penelitian Basui dengan yang peneliti adalah sama-sama membahas terhadap kerukunan dan persaudaraan dalam Islam. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (studi lapangan), pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

¹⁹ Achmad Baisui, *Peran Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kecamatan Sukowiryo. Kabupaten Bondowosa* (skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walinsongo, 2016), x

Perbedaannya penelitiannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana peran remaja masjid Al-Istiqomah dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama. Sedangkan yang di ambil peneliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

6. Syahadatina Pada Tahun 2016, meneliti *Peran Media Komunikasi dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Banyuwangi (Studi Kasus Radio Baiturrahman Kabupaten Banyuwangi)*²⁰ Fokus penelitian Syahadatina adalah bagaimana peran radio baiturrahman dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Banyuwangi tahun 2016.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa peran media komunikasi radio baiturrahman dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Banyuwangi yaitu dengan selalu mengajak para pendengarnya untuk saling bersilaturahmi dengan pendengar yang lain agar selalu tercipta rasa persaudaraan. Adapun program yang dapat meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Banyuwangi adalah program siaran yang di dalamnya acara ceramah agama yang di dalamnya selalu membahas tentang *ukhuwah Islamiyah*.

Persamaan penelitian Syahadatina dengan yang peneliti adalah sama-sama membahas tentang membentuk *ukhuwah Islamiyah* dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam tahap penelitian.

²⁰Syahadatina Pada Tahun 2016, meneliti *Peran Media Komunikasi dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Banyuwangi (Studi Kasus Radio Baiturrahman Kabupaten Banyuwangi)* (skripsi IAIN Jember, 2016),viii

Perbedaan penelitian Syahadatina dengan yang penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana peran media komunikasi dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Banyuwangi. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana melaksanakan kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

7. Khayun Agung Nur Rohman pada tahun 2018 meneliti *Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwh Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhamdiyah Lampung)*.²¹

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi penyiaran Islam yang digunakan majelis tablig pimpinan wilayah Muhamadiyah Lampung dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* yaitu dengan memanfaatkan media sosial, majalah dan buletin. Media yang biasa digunakan yaitu buletin uswatun hasanah, majalah suara Muhamadiyah, via whatsapp, dan instragram. Untuk televisi dan radio di tingkat wilayah belum ada, akan tetapi sudah ada pada tingkatan pusat Muhammdiyah.

Persamaan penelitian Rohman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *ukhuwah Islamiyah* menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis meneliian *field reseach* (peneltian lapangan).

Perbedaan penelitian Rohman dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*. Sedangkan yang diambil

²¹ Khayun Agung Nur Rohman, *Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwh Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhamdiyah Lampung)* (skripsi,Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018), ii

peneliti adalah bagaimana kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

8. Nurul Fajriyah Patra tahun 2018 meneliti *Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islmiyah di Pondok Pesantren Daaruss'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Peswaran*.²²

Hasil penelitian Patra menyimpulkan bahwa cara pondok pesantren Daarussa'adah dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar ibadah karena Allah Swt. Dengan hal itu komunikasi pada organisasi pondok pesantren Daarussa'ada akan terjalin dengan baik sehingga dapat mewujudkan visi dan misi dari pondok pesantren Daarussa'adah.

Persamaan penelitian Patra dengan penelitiannya ini adalah sama-sama meneliti tentang *ukhuwah Islamiyah* menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis meneliian *field reseach* (penelitian lapangan). Perbedaan penelitian Patra dengan penelitiannya ini adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin *ukhuwah Islamiyah* di pondok pesantren. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

²² Nurul Fajriyah Patra, *Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islmiyah di Pondok Pesantren Daaruss'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Peswaran*.(skripsi, Univesitas Islam Negeri Lampung,2018), iii

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Siti Zulaikhah Safitri. 2017. <i>Kajian Fiqh Ibadah Pada Malam Lailatul Ijtima Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017.</i>	Persamaannya penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas tentang kegiatan <i>lailatul ijtima</i> , pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field reseach</i> (penelitian lapangan)	Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana kajian fiqh dalam <i>lailatul ijtima</i> untuk meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> di masyarakat.
2.	Devi Yunita Sari. 2016. <i>Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2018.</i>	Persamaannya penelitian ini dengan yang peneliti adalah, sama-sama membahas tentang <i>ukhuwah Islamiyah</i> , menggunakan pendekatan kualitatif tahap dalam penelitian.	Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> . Sedangkan yang diambil peneliti adalah kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> di masyarakat.
3.	Agus Santoso. 2018. <i>Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.</i>	Persamaannya penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang menumbuhkan sikap <i>ukhuwah Islamiyah</i> .	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik <i>statistik deskriptif</i> . Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan berbagai tahapan.

1	2	3	4
4.	Kabul Suprayitno. 2016. <i>Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengamalan Agama di Desa Tegalombo.</i>	Persamaannya penelitian ini adalah, sama – sama membahas tentang meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> , menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana peran majelis ta'lim Ahad kliwon dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> dan pengalaman agama. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .
	Achmad Baisui. 2009. <i>Peran Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kecamatan Sukowiryo Kupaten Bondowosa Tahun 2008</i>	Persamaannya penelitian ini dengan peneliti adalah, sama-sama membahas tentang kerukunan dan persaudaraan dalam Islam. Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>field research</i> (studi lapangan) pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.	Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana peran remaja masjid Al-istiqomah dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .
	M. Syahadatina 2016, <i>Media Komunkasi dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Banyuwangi (Studi Kasus Radio Baiturrahman Kabupaten Banyuwangi)</i>	Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan <i>ukhuwah Islmiyah</i>	Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media komunikasi dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> . Sedangkan yang diambil peneliti adalah kegiatan <i>lailatul ijtima</i>

1	2	3	4
			dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i>
7.	Khayun Agung Nur Rohman. 2018. <i>Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhamadiyah Lampung)</i> .	Persamaannya penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas <i>ukhuwah Islamiyah</i> , menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field reseach</i> (penelitian lapangan).	Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> . Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .
8.	Nurul Fajriyah. 2018. <i>Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Daruss'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Peswaran</i> .	Persamaannya penelitian ini dengan yang peneliti adalah, sama-sama membahas <i>ukhuwah Islamiyah</i> , menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field reseach</i> (penelitian lapangan).	Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin <i>ukhuwah Islamiyah</i> di pondok pesantren. Sedangkan yang diambil peneliti adalah bagaimana kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam penelitian.

1. Nahdlatul Ulama

Ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah terdiri kata *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadist, dan *jama'ah* artinya mayoritas. Jadi, golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist, sementara itu pengambilan hukum Islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh.²³ Berdirinya organisasi Islam *Jam'iyah Nahdatul Ulama* di Indonesia tanggal 31 Januari 1926. Para kiai juga sepakat KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Aam NU.²⁴ Organisasi ini merupakan media bagi masyarakat untuk berkomunikasi dalam hal keagamaan.

NU yang didirikan oleh para kiai Pengasuh Pesantren, Tujuan didirikan NU di antaranya: *Pertama*, memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran *ahlussunnah wal-jamaah* yang menganut pola madzab empat (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali). *Kedua*, mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya. *Ketiga*, melakukan kegiatan-kegiatan yang

²³Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), 7.

²⁴Susatyo Budi Wibowa, *Dahlan Asya'ari* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 214-219.

bertujuan untuk mendapatkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harka serta martabat manusia.²⁵

Organisasi NU ini mempunyai kegiatan dan amaliyah yang masih di lestarikan sampai sekarang, seperti:

a. Tahlil

Tahlilan berasal dari bahasa arab *hallala-yuhallilul tahlilan*. Kata tahlil merupakan kata yang di singkat dari kalimat *lailaha illallah*, yang dalam literatur ilmu arab di kenal dengan *al-naht*.²⁶

Tahlil adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya harus ada doa. Doa ini dibacakan masyarakat untuk membantu agar arwah yang didoakan mendapatkan berkah di alam kubur. Nilai dari segi agama dimana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, apa yang dibacaka oleh jama'ah atau sekelompok orang dalam tahlilan diharap menjadi berkah, pahala bagi seorang yang dikhususkan.²⁷

Masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut Majelis tahlil. Majelis tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore atau malam. Bisa di masjid, mushola, rumah, atau lapangan.²⁸

Jadi, tahlilan adalah tradisi masyarakat NU yang di dalamnya terdapat

²⁵ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai;Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Surabaya: LKIS Yogyakarta, 2007), 108

²⁶ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), 276.

²⁷ Khairani Faizah, *Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*, Vol 3 (Desember,2008), 214

²⁸ Ibid, 276

kalimat *lailahaillallah* artinya tiada tuhan selain Allah. Karena, dengan adanya tahlilan hubungan antar umat muslim dengan Allah Swt, diharapkan menjadi berkah dan seseorang yang dikhususkan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

b. Istighosah

Istighosah artinya meminta pertolongan, sedangkan *Mujahadah* artinya mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu. Istighosah dan mujahadah bagi umat Islam sudah ada sejak Nabi ketika dia menghadapi perang badar, juga musibah dan bencana lainnya. Masyarakat NU selalu melakukan *istighosah* atau *mujahadah* sejak dulu hingga sekarang, sendirian atau bersama-sama, terutama pada saat-saat kondisi kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah semata.²⁹ Jadi, istighosah adalah tradisi masyarakat NU untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt agar terhindar dari segala kesulitan yang dihadapi di dunia.

c. Ziarah Kubur

Ziara kubur merupakan bentuk dari *masdar* dari *zaara* yang bearti menengok atau melewati. Menurut terminologi syariah, ziarah kubur adalah mengujungi pemakaman dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari mereka. Hakikat dari ziarah kubur adalah orang berziarah akan sadar dengan senantiasa mengingat kematian dan akhirat. Ziarah juga dilakukan seseorang

²⁹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), 288

dengan niatan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dan mendoakan agar dosa-dosa mendapatkan ampunan dari Allah.³⁰

Sudah menjadi pemandangan umum di kalangan santri NU, kalau tidak Kamis sore atau Jum'at pagi, mereka membiasakan diri berziarah ke kubur. Sebab waktu-waktu itu adalah waktu senggang bagi santri NU.³¹ Jadi, ziarah kubur adalah tradisi masyarakat NU. Agar seseorang selalu mengingat akan adanya kematian selain itu, ziarah kubur adalah mengunjungi pemakaman para leluhur dengan berniat untuk mendoakan mereka.

d. Qunut

Qunut merupakan sebuah ibadah yang menjadi tradisi pada masyarakat NU, definisi qunut adalah salah satu do'a atau amalan yaumiyah (ibadah harian) yang dapat dilakukan pada setiap pagi dan sore. Karena itu, dengan membacanya ketika shalat, umat Islam berharap kebaikan berpihak kepadanya. Melaksanakan qunut, dapat memperoleh banyak manfaat. Sebab, qunut merupakan pintu untuk menuju kebaikan. Doa qunut adalah doa yang dibaca pada waktu i'tidal raka'at kedua (akhir) shalat subuh. Doa qunut ini sudah jadi salah satu ciri orang NU.³² Jadi, qunut adalah tradisi masyarakat NU dengan membacanya ketika shalat, umat islam berharap keabakan dapat

³⁰ Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa* Vol. 14, no 2 (Desember 2016), 207-208

³¹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006),165

³² Siti Qorrutul Qini, *Tradisi Qunut dalam Shalat Magrim di Pondok Pesantren Waid Hasyim Yogyakarta* Vol. 1, No 2 (Oktober, 2016), 229.-230.

berpihak kepadanya dan melaksanakan qunut dapat memperoleh banyak manfaat.

Dalam dunia pendidikan, organisasi *jami'yyah'iya NU* termasuk pendidikan non formal yang merupakan suatu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjejang.³³ Jadi, pendidikan non formal ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh orang dewasa atau masyarakat.

Kontribusi pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat, secara lebih jelas dapat dilihat dari definisi dan hakikat peran pendidikan non formal itu sendiri. dari beberapa definisi yang telah diuraikan terdahulu nampak adanya ada beberapa kesamaan peran pendidikan non formal dan pendidikan sosial dalam memperdayakan masyarakat. Kesamaan peran tersebut dapat dilihat dari : *Pertama*, Hakikat pendidikan non formal adalah membelajarkan masyarakat yang dilakukan di luar sistem pendidikan non formal. *Kedua*, Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan non formal merupakan aktifitas yang disengaja dan diorganisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. *Ketiga*, Sesuai dengan fungsi pendidikan non formal sasarannya adalah semua warga masyarakat dalam membantu pembelajaran (pemerataan pendidikan). *Keempat*, Bertujuan memberikan bekal pengetahuan sikap dan keterampilan

³³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan sosial.³⁴

2. Lailatul Ijtima

Dalam organisasi NU ini mempunyai kegiatan dan *amaliyah* yang berhubungan dengan keagamaan. Salah satu kegiatan yang masih dilakukan oleh warga NU adalah tradisi *lailatul ijtima*. Terbetuknya *lailatul ijtima* itu berawal dari kebiasaan berkumpulnya para kiai NU dan menjadi tradisi orang-orang NU untuk berkumpul. *Lailatul ijtima* ini dimanfaatkan untuk membahas, memecahkan, mencari solusi, sampai menjalar ke masalah-masalah umatnya. Dalam hal ini salah satu dari organisasi sosial adalah *jami'iyah ijtima'iyah NU*. Organisasi ini termasuk golongan orang-orang yang beribadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada hadis dan Al-qur'an.³⁵ Organisasi sosial *jami'iyah ijtima'iyah NU* memiliki tradisi tersendiri yang mencorok pada sosial. Tradisi tersebut adalah *lailatul ijtima*, tradisi sebagai berkumpul seluruh anggota *jamiyyah ijtima'iyah NU* untuk bertukar pikiran atau bermusyawarah. *Lailatul* artinya malam, dan *ijtima* artinya pertemuan, artinya yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan *lailatul ijtima* ini untuk membahas tentang masalah keagamaan.³⁶

³⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Alfabet, 2009), 54.

³⁵ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), 213

³⁶ *Ibid*, 213.

Pertemuan ini mula ditradisikan oleh NU sejak tahun 1930 M, sampai sekarang. Yang biasanya di dalamnya diisi dengan acara sebagai berikut:³⁷

- a. Shalat Isya' berjam'ah
- b. Dzikir ba'da sholat maktubah
- c. Shalat sunnah
- d. Pembukaan
- e. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- f. Pembacaan surat yasin dan tahlil
- g. Tausiyah
- h. Do'a
- i. Mushafahah

Selain kegiatan-kegiatan amaliyah tersebut, melalui kegiatan *lailatul ijtima* dapat menyambung silaturahmi antar sesama. Silaturahmi ialah suatu hubungan antar umat manusia yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan mempertebal ikatan batin seseorang terhadap sesama.³⁸ Jadi, organisasi *jami'iyah NU* melalui tradisi *lailatul ijtima* mendapatkan tujuan agar masyarakat berkembang menjadi lebih baik terutama mengenai keagamaan dan akhlak yang baik (akhlakul karimah). Kegiatan *lailatul ijtima* dimaksudkan agar masyarakat dapat menenangkan pikiran dan mendekatkan diri kepada Allah Swt,

³⁷ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011), 134.

³⁸ Althaf Aulia Chisty, *Peranan Silaturahmi dalam Komunikasi Bisnis pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo*, 1 (Oktober, 2014), 5.

sialturrahim dengan masyarakat. Mencapai suatu tujuan yaitu menuju ridha Allah Swt, itu harus dilakukan dengan baik, sebaliknya tidak boleh menghalalkan segala cara untuk mencapainya.

3. Ukhuwah Islamiyah

Secara etimologi, kata *ukhuwah* berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat bearti saudara kandung, seketurunan atau dapat juga bearti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* yang bearti saudara kandung dan *ikhwan* yang bearti kawan. Jadi, *ukhuwah* biasa diartikan persaudaraan.³⁹ Sedangkan secara terminologi, *ukhuwah Islamiyah* adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan rasa hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman, dan taqwa.⁴⁰

Sebagaimana *ukhuwah Islamiyah* diartikan "persaudaraan" dimana kata ini terambil yang pada mulanya bearti "memperhatikan" makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.⁴¹ Dengan demikian agama Islam mengajarkan persaudaraan, kerukunan atau hubungan sesama manusia. Disekian banyak macam "teman" itu ada tiga jenis teman yang sangat besar berkaitan dengan kita, yaitu teman yang sesama pemeluk

³⁹ Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam* (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Reaja Rosdakarya, 1990), 5

⁴¹ Jamal Syarif Ibrani, *Mengenal Islam* (Jakarta: Al-Khafi, 2004), 217.

Islam, persaudaraan antara pemeluk Islam, yang umumnya disebut *ukhuwah Islamiyah*.⁴²

Menurut M. Quraish Shihab juga menyatakan perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang persaudaraan, sehingga makna tersebut kemudian berkembang dan pada akhirnya *ukhuwah* diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan secara *majazi* kata *ukhuwah* (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.⁴³ Jadi, *ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencintanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya kesamaan akidah, iman, dan taqwa. Persaudaraan tidak bukan karena kerunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan.

Menurut Tholhah Hasan, *ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antara bangsa, hubungan ini berbobot religius.⁴⁴ Jadi, *ukhuwah Islamiyah* ialah suatu hubungan antar sesama yang tanpa memandang drajat seseorang, agama, bahasa, budaya.

⁴² Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Surabaya: Khalista, 2006), 170.

⁴³ M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 486

⁴⁴ Tholhah Hasan, *Pospek Islam dalam Menghadapi Tatanan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 24

Silaturahmi adalah tradisi saling mengunjungi atau berkunjung kepada saudara, kerabat, atau sahabat agar hubungan kekeluargaan, kekerabat, dan persahabatan tidak putus. Menyambung silaturahmi sangat penting mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam Islam dan orang yang menyambung silaturahmi (persaudaraan) disambung oleh Allah dengan rahmat-Nya. Sebaliknya orang yang memutuskannya, diputus oleh Allah dari rahmat-Nya.⁴⁵ Jadi, orang yang suka melakukan silaturahmi berarti melaksanakan perintah Allah dan dia termasuk golongan orang yang bertaqwa.

a. Macam-macam *ukhuwah Islamiyah*

Di atas telah dijelaskan arti dari *ukhuwah islamiyah*, yakni *ukhuwah* yang bersifat Islam atau yang di ajarkan oleh Islam. Dikemukakan pula beberapa ayat yang mengisyaratkan bentuk atau jenis "persaudaraan". Menurut KH. Achmad Siddiq ada tiga macam *ukhuwah* atau dikenal dengan tri *ukhuwah* antara lain:⁴⁶

- 1) *Ukhuwah islamiyah*, yaitu *ukhuwah* yang tumbuh dan berkembang karena persamaan keamanan atau keagamaan, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 2) *Ukhuwah wathaniyyah*, yaitu *ukhuwah* yang tumbuh dan berkembang atas dasar rasa nasionalisme.
- 3) *Ukhuwah insaniyyah (basyariyyah)*, yaitu *ukhuwah* yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemanusiaan.

⁴⁵ Sunarto, *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim* (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), 22.

⁴⁶ Mustofa, "Konsep Islam dan Neraga Menurut KH. Achmad Siddiq", 10 (Oktober, 2016), 14-15.

Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dengan muslim. Dengan semangat ini perbedaan-perbedaan yang tidak prinsip antar umat muslim Islam tidak perlu menyebabkan perpecahan. Yang diperlukan bagi terciptanya *Ukhuwah Islamiyah* ini adalah pengembangan saling pengertian, saling menghormati dan tidak mengklaim kebenaran sendiri, agar jumlah mayoritas umat Islam dapat saling mengisi. Prinsip *ukhuwah* ini menjadikan hubungan antar sesama umat Islam menjadi harmonis dan mampu menjadi sebuah kekuatan besar untuk bersama-sama membumikan nilai-nilai Islam. *Ukhuwah Islamiyah* menjadi ikatan, tidak saja secara emosional, namun juga secara spiriual.⁴⁷

Ukhuwah wathaniyyah adalah sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dan dialog dengan berbagai komponen bangsa dengan berbagai komponen-komponen yang ada di masyarakat. Islam mengakui adanya kelompok-kelompok manusia, bangsa, kabilah dan perbedaan agama. Orang tidak perlu dibedakan hanya karena adanya perbedaan perbedaan agama dan keyakinan. Namun lebih dari itu, *ukhuwah wathaniyyah* adalah sebuah komitmen persaudaraan antar seluruh masyarakat yang terdiri dari macam-macam agama, suku, bahasa dan budaya bangunan *ukhuwah wathaniyyah* tidak harus menjadi sebuah prinsip bersama dalam membangun kehidupan

⁴⁷ Mustofa, "Konsep Islam dan Neraga Menurut KH. Achmad Siddiq", 10 (Oktober,2016), 14-15.

berbangsa dan bernegara yang damai dan saling menghargai satu sama lain.⁴⁸

Dua macam *ukhuwah* yang disebut lebih dulu (*ukhuwah islamiyah dan wathaniyyah*) merupakan landasan bagi terwujudnya *ukhuwah insaniyyah (basyariyyah)*. Kedua *ukhuwah* itu harus dijalankan bersama-sama dan serentak karena keduanya saling mendukung dan saling membutuhkan. *Ukhuwah insaniyyah (basyariyyah)* adalah prinsip yang dilandasi bahwa sesama manusia adalah bersaudara karena berasal dari ayah dan ibu yang satu, yakni adam dan hawa. Hubungan persaudaraan, terlepas dari status agama, suku bangsa atau pun sika geografis, karena nilai utama dari persaudaraan ini adalah kemanusiaan.⁴⁹

Rasulullah SAW, juga menekankan lewat sabda beliau yaitu:

الْعِبَادَةُ كُلُّهُمْ إِخْوَةٌ

Artinya: Hamba-hamba Allah yang bersaudara.⁵⁰

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan *ukhuwah* adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang jalanannya bukan agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata tersebut dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan dua arti kata *akh'* yaitu: *ikhwan* yang biasanya digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22

⁴⁸ Ibid, 14-15

⁴⁹ Mustofa, "Konsep Islam dan Neraga Menurut KH. Achmad Siddiq", 10 (Oktober, 2016), 14-15.

⁵⁰ Zainal Abidin, *Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Karakter Madani* (Surabaya: ITS Press), 108.

kali sebagian disertakan dengan kata ad-din (agama) seperti dalam surat At-Taubah ayat 11.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ
 الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menuaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat- itu bagi kaum yang mengetahui. Q.S At-Taubah ayat 11.⁵¹

Ayat di atas bahwa Al-Qur'an memperkenalkan persaudaraan seagama dan persaudaran tidak *ikhwat*. Jadi, menyambung silaturahmi itu sangat penting bagi umat Islam. Menyambung *ukhuwah Islamiyah* adalah diperintahkan oleh Allah. Salah satu orang yang menyambung silaturahmi bearti melaksanakan perintahnya.

b. Faktor *Penunjang* Ukhuwah

Faktor penunjang lahirnya persatuan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan, akan semakin kokoh pula pesatuan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persatuan yang hakiki, dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudara, mengulurkan tangan sebelum diminta, serta memerlukan saudaranya bukan atas “*take and give*” melainkan justru atas kecintaannya. Artinya, mengutamakan orang lain atas diri sendiri walaupun mereka sendiri kekurangan”.⁵²

⁵¹ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 188.

⁵² Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012), 223

Selanjutnya, keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman pada saat berada di antara sesamanya, dan dorongan kebutuhan ekonomi merupakan faktor-faktor penunjang yang akan mendorong lahirnya persatuan dan persaudaraan. Islam datang ke muka bumi amat menekankan hal-hal tersebut, dan mengajarkan mencari titik singgung dan titik temu persaudaraan. Jangan terhadap sesama muslim, terhadap non muslim pun demikian.⁵³

Adapun langkah-langkah yang konkrit untuk mewujudkan *ukhuwah* (persaudaraan) adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Melakukan kegiatan Islamiyah terhadap umat muslim, tentunya dengan metode yang teratur dan sistematis
- 2) Berusaha meningkatkan frekuensi silaturahmi, saling mengunjungi, saling tegur sapa baik dalam forum formal maupun informal, terutama kepada mereka yang memutuskan hubungan dengan baik.
- 3) Memperbanyak dialog internal maupun antar umat beragama.
- 4) Meningkatkan peran lembaga-lembaga lintas organisasi atau lembaga-lembaga pemerintahan untuk terus-menerus melakukan berbagai kegiatan sebagai untuk jalur membentuk *ukhuwah*.
- 5) Meningkatkan kualitas imam dan takwa, jika imam dan takwanya berkualitas dan sempurna, maka akan melakukan kebaikan termasuk dalam hal mengaktualisasikan *ukhuwah* dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ Ibid, 223

⁵⁴ Zainal Muhaibbin, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Surabaya: ITS Press), 114-115

c. Kendala *ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu bukti iman. Namun *ukhuwah* ternyata mengalamikendala untuk bisa bertahan secara baik. Di dalam Al-qur'an, paling tidak disebutkan ada lima kendala *ukhuwah* di antara sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Meninggalkan ketentuan Allah, ketika ada di antara umat Islam yang tidak mau berpegang teguh pada tali (ketentuan) Allah, maka *ukhuwah* rusak, maka pihak yang satu mau, sementara pihak yang lain tidak atau menolak. Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (persaudaraan) dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-nya kamu menjadi bersaudara. (Ali Imron), 103.⁵⁶

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah mereka berpegangan teguh kepada Allah dan ajaran Nya dan selalu mengingat nikma yang dianugerahkan Nya kepada mereka. Dahulu di masa jahiliah mereka bermusuhan–musuhan sehingga timbulah

⁵⁵ Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al-Qala, 2006), 98-99

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2008), 63.

perang saudara yang beratus-ratus lamanya, seperti perang antara kaum Aus dan Khazraj. Maka Allah telah mempersatukan hati mereka dengan agama Islam dengan berbodong-bodong. Allah telah mencabut dari hati mereka sifat dengki dan memadamkan dari mereka api permusuhan sehingga jadilah mereka orang-orang yang bersaudara saling mencintai menuju kebahagiaan bersama.

Jadi, Allah mengajarkan supaya kaum muslimin bersatu dalam melaksanakan ajaran agama dan menjauhi segala yang menimbulkan perpecahan dan permusuhan karena persatuan itu adalah salah satu nikmat Allah yang besar yang harus disyukuri dan di pelihara sebaik – baiknya.

- 2) Iri hati antara sesama muslim akan merusak *ukhuwah*, karena hal ini akan berkembang menjadi permusuhan, Allah firman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اُخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا
اُخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اُخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ

يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١١٣﴾

Artinya: Manusia itu (dahulunya) satu amal. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-nya bersama mereka kitab yang mengadung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang perselisihkan. Dan yang bersilih hanyalah orang-orang yang telah diberi (kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada

mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri (Al-Baqarah: 213)⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia merupakan umat yang satu. Satu akidah dan satu tujuan amal perbuatan yaitu untuk memperbaiki dan bukan untuk merusak, berbuat baik dan bukan berbuat jahat, berlaku adil dan berbuat aniaya. Ketika mereka berselisih dan dalam perkara agama, yang membawa mereka kepada kebahagiaan, lalu mereka berselisih, dan bercerai berai. Maka Allah mengutus para nabi–nabi dan rasul agar membimbing mereka kejalan yang benar, memberi petunjuk secukupnya atas keliruan yang di perbuatya.⁵⁸

Para Nabi juga mebawa kitab–kitab samawi yang diturunkan kepada mereka yang seluruhnya mengadung kebenaran, petunjuk–petunjuk penjelasan yang lengkap untuk di jadikan landasan untuk memberi pertimbangan dan memberikan keputusan yang seadil–adilnya atas segala sesuatu yang dipersiliskan.

- 3) Tidak mau menggunakan akal, manakalah emosi lebih dituruti dari pada akal, maka kerusakan *ukhuwah* sangat besar kemungkinannya terjadi, orang-orang kafir yan memusuhi umat Islam mengalami hal ini. Allah berfirman:

⁵⁷ Daparteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008),

⁵⁸ Hamda, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 1983), 166-167

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ
بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau balik ombak. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu berstau padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti. (Al-Hasyr: 14)⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yahudi tidak akan bersatu memerangi kalian kecuali apabila mereka berada di desa yang berbenteng atau berada di balik dinding yang mereka gunakan sebagai tempat persembunyian. Permusuhan antar sesama mereka sangat hebat. Kalian menduga bahwa mereka itu bersama-sama dan bersatu, padahal hati mereka berpecah-pecah. Mereka mempunyai sifat yang seperti itu karena mereka adalah satu bangsa yang tidak mencermat akibat dari segala sesuatu.⁶⁰

- 4) Terlalu cinta pada dunia, terlalu cinta pada dunia dapat merusak *ukhuwah* yang membuat kekuatan umat menjadi lemah, itulah yang terjadi pada perang uhud yang semula dalam keadaan menang, justru berbalik mengalami kekalahan yang menyakitkan. Allah SWT berfirman:

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008),

⁶⁰ Hamda, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 1983), 547.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُونَهُمْ بِإِذْنِهِ ^ط حَتَّىٰ إِذَا
 فَشَلْتُمْ وَتَنْزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا أَرْسَلَكُمْ مَا
 تُحِبُّونَ ^ج مِنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ^ج ثُمَّ
 صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ^ط وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul setal Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antara kamu ada orang yang menghendak dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk mengujimu, tetapi dia benar-bener telah memanfaatkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin. (Ali Imran: 152)⁶¹

Ayat di atas menjelaskan bawah pertolongan Allah benar-benar jelas terjadi. Dia telah memenuhi janji-Nya untuk memenangkan kalian, ketika pada awalnya-awal peperangan, kalian membunuh sejumlah besar dari mereka dengan hendak Allah. Namun, cara pandang kalian terhadap perang ternyata mulai melemah, an kalian saling bersilih dalam memahami perintah Nabi untuk menetap pada pos masing-masing, ada yang pula yang memilih menetap sampai akhir pertemuran. Yang lain bahkan tidak memenuhi sama sekali perintah Rasul dengan terus mencari harta rampasan setelah tampak kemenangan yang kalian inginkan. Pada

⁶¹ Daparteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 69.

akhirnya kalian pecah menjadi dua: golongan yang lebih menginginkan dunia dan golongan yang lebih mengutamakan akhirat. Dalam keadaan seperti itu semua, Allah menahan pertolongan-Nya, hingga kalian kembali mendiri kekalahan melawan musuh. Semua itu dimaksudkan untuk menguji, agar tampak siapa saja di antara kalian yang tulus ikhlas dan siapa saja yang tidak. Kemudian Allah mengampuni kalian setelah kalian semua yang menyesal. Allah mempunyai karunia tas kamu sekalian dengan mengampuni dan menerima pertobatan kalian.⁶²

- 5) Tidak mendapatkan rahmat Allah, orang yang memperoleh rahmat Allah SWT. Tentu tidak suka berselisih apabila bermusuhan. *Ukhuwah* malah menjadi rusak ketika ada orang yang tidak memperoleh rahmat. Allah berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ
 إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ
 لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: Dan jika tuhanmu menghendaki, tentu dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat), kecuali orang yang diberikan rahmat oleh Tuhanmu. (Hud: 118-119).⁶³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kalau tuhan berhendak, niscaya dia akan menjadikan seluruh manusia menganut satu

⁶² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta :Gema Insani,2000),184

⁶³ Daparteman Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 234-235.

agama, tunduk dengan sendirinya kepada Allah, seperti malaikat. Dan alam pun tidak seperti yang ada ini. Tetapi Allah tidak menghendaki yang demikian itu. Allah membiarkan mereka bebas memilih, sehingga terus berselisih paham dalam memahami segala sesuatu, meskipun hal itu adalah masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok kepercayaan seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul dan hari kiamat yang sebenarnya tidak boleh diperselisihkan. Mereka berselisih menurut kecenderungan, hawa nafsu dan cara berfikir masing-masing. tiap-tiap kelompok dari mereka bersikeras dengan pendapatnya dan ajaran nenek moyangnya (118). Akan tetapi orang-orang yang diberi rahmat Allah karena fitrah mereka yang suci, sepakat tentang ketentuan Allah untuk mereka, sehingga mereka percaya kepada rasul, kitab-kitab suci dan hari kiamat. Atas dasar kehendak-Nya yang telah ditetapkan dalam sistem pahala dan alam raya ini, Allah menciptakan manusia siap untuk menerima pahala dan siska, dengan begitu janji Allah pun terlaksana, yaitu neraka jahanam akan diisi dengan pengikut-pengikut blis yang terdiri atas manusia dan jin.(119)⁶⁴

Jadi, pentingnya *ukhuwah Islamiyah* dalam mempertahankan dan menyatukan umat Islam. Dengan *ukhuwah* kita bisa merasakan manisnya iman, berada di bawah naungan cinta

⁶⁴ Hamda, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 1983),153-155

Allah, diampuni dosa, bersaudara adalah amal mulia dan mendekatkan hambanya dengan Allah. Selain itu, dengan adanya *ukhuwah Islamiyah* kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, fungsional organisasi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena realita kehidupan masyarakat secara langsung yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti. Dan terjun langsung kelapangan guna untuk ikut merasakan apa yang dialami selama kegiatan penelitian berlangsung.

⁶⁵ Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ranting NU Karanganyar II di Dusun Sumberan Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Jember, yang merupakan organisasi dalam lingkup masyarakat yang berada di Karanganyar Ambulu Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) lokasi penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal, 2) mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan di Ranting NU Karanganyar II, karena Ranting NU sangat aktif dalam berorganisasi dan peneliti ingin mengetahui seberapa jauh Ranting NU Karanganyar II dalam pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* di lingkungan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu subjek dipilih

⁶⁶ Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji. Orang tersebut yang paling tahu tentang kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini peneliti membutuhkan data berupa sumber informan yang dianggap lebih tahu dengan apa yang penelitian harapkan dan relevan dengan fokus penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Rois'syuriah Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember (Ky. Khamad Rifa'i). Karena, beliau mengetahui semua tentang keadaan organisasi.
2. Ketua Tahfidhiyh Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember (Ahmad Zahid). Karena, beliau mengetahui semua tentang keadaan organisasi.
3. Anggota dari Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember (Abdy Taufiqillah). Karena, beliau yang mengetahui tentang keadaan keadaan kegiatan *lailatul ijtima*.
4. Anggota dari Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember (Ustadi). Karena, beliau yang mengetahui tentang keadaan keadaan kegiatan *lailatul ijtima*.
5. Masyarakat Sumberan Karanganyar Ambulu Jember (Ulun Niat). Karena, respon masyarakat Karanganyar akan pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* oleh Ranting NU Karanganyar II.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

6. Masyarakat Sumberan Karangayar Ambulu Jember (Shodiq). Karena, respon masyarakat Karanganyar akan pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* oleh Ranting NU Karanganyar II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Dengan menggunakan jenis observasi partisipan, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dalam kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati secara langsung, serta ikut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang diteliti.⁶⁸

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.
- b. Hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dengan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas pertanyaan

⁶⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi bisa menggunakan alat bantu berupa kamera dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- a. Sejarah berdirinya Ranting NU Karanganyar II Ambulu.
 - b. Sejarah berdirinya kegiatan *lailatul ijtima*
 - c. Kegiatan-kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu.
 - d. *Ukhuwah islamiyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu.
 - e. Kegiatan *lailatul ijtima* dalam memperkuat *ukhuwah islamiyah*.
3. Pengumpulan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Berkaitan dengan “*Pelaksanaan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu*”

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumen adalah:

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

- a. Struktur organisasi Ranting NU Karanganyar Ambulu Jember.
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasai Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan *lailatul ijtima* Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan tranformasi data “kasar” yang muncul/ dari catatan-catatan tertulis di lapangan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian satu yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷¹

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006),246.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³ Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak tentang ”pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* dalam membentuk *ukhuwah islamiyah* di Ranting NU Karangayar II Ambulu Jember”

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

⁷³ *Ibid.*,330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan seperti, pra-lapangan, kegiatan lapangan, analisis intensif.⁷⁴

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
 - b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti dapat memilih sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang diharapkan.
 - c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada ketua pengurus ranting NU karanganyar Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.
 - d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

2. Tahapan pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data
- d. Tahap analisis data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Daerah yang menjadi objek penelitian adalah Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember. Pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Ranting NU Karanganyar

Awal berdirinya *jam'iyah* Ranting NU Karanganyar II Kecamatan Ambulu Jember, sekitar tahun 2018.⁷⁵ *Lailatul ijtima* adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan mulai dari jajaran PBNU hingga ranting-ranting yang ada di desa-desa. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan sholawat, istighosah, *ngaji* dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Ahmad Zahid sebagai ketua Ranting NU Karanganyar II mengungkapkan:

Berdirinya Ranting NU Karanganyar tahun 1990, ketua pertamanya adalah Kyai Mazid dan sampai sekarang Ranting NU masih aktif berorganisasi. Ranting Karanganyar niku mempunyai dua anak ranting NU yaitu Dusun Sentong dan Krajan *niku* ranting NU Karanganyar I. Sedangkan, dusun Karanganyar dan Sumberan itu termasuk Ranting Karanganyar II. Wilayah Karanganyar itu sangat luas, wadahnya luas, dan tidak mungkin menjakaunya. Jadi, Ranting NU Karanganyar menjadi II agar bisa

⁷⁵ Ky. Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

mudah mengumpulkan jama'ah tahlil dan bisa melancarkan program yang ada di Ranting NU Karanganyar.⁷⁶

Hal senada dengan bapak Ahmad Rifa'i selaku Ra'is Syuri'ah Ranting NU Karanganyar II, dia juga mengungkapkan:

Ranting NU Karanganyar itu bendirinya persisnya itu tidak terlalu paham tahun berapa berdirinya. Tapi gampangannya saya menetap di Sumberan itu sudah ada organisasi Ranting NU Karanganyar sekitar tahun 1990. Desa Karanganyar ada dua Ranting NU Karanganyar I dan Karanganyar II. Jadi, Karanganyar itu wilayahnya luas dan Ranting NU Karanganyar sudah ada pengurus sendiri, ada wilayah sendiri otomatis kegiatan seprogram, sewilayah itu sendiri juga bisa melancarkan kegiatan-kegiatan yang di Ranting Karanganyar⁷⁷

Jadi, Organisasi Ranting NU Karanganyar berdiri sekitar tahun 1990 dan memiliki 2 organisasi yaitu Ranting NU Karanganyar I dan Ranting NU Karanganyar II. Dengan membentuk 2 organisasi Ranting NU Karanganyar agar Program dan kegiatan-kegiatan berjalan dengan efektif dan mudah untuk mengumpulkan para jama'ah tahlil yang ada di Karanganyar.

2. Letak Geografis Ranting II Karanganyar

Ranting NU Karanganyar II ini terletak di Desa Karanganyar berada di kawasan Jember Selatan, di Kecamatan Ambulu, secara terperinci batas-batasnya dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : perbatasan dengan Sentong
- b. Sebelah Selatan : perbatasan dengan Ambulu
- c. Sebelah Timur : perbatasan dengan Pontang Utara

⁷⁶ Ahamd Zaid, Wawancara, Jember, 25 Juli 2019

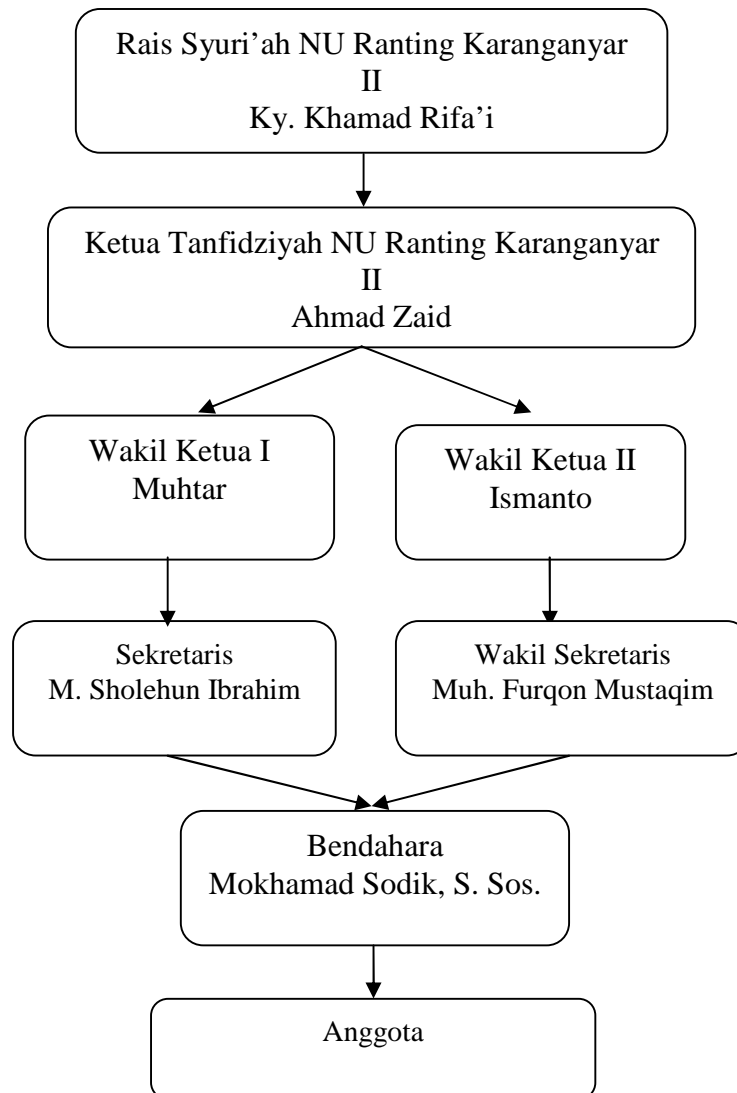
⁷⁷ Ky Ahmad Rifa'i, Wawancara, Karanganyar, 25 Agustus 2019

d. Sebelah Barat : perbatasan dengan Tutul (Tegal Sari)

3. Struktur Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

Setiap organisasi tidak lepas dari struktur kepengurusan, selain sebagai suatu susunan dan hubungan antara tiap bagan serta posisi yang ada pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Begitu pula dengan organisasi ini, Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember ini struktur kepengurusan dijalankan dengan sistem demokrasi, hal ini bisa dilihat dengan adanya keterlibatan pengurus dalam struktur tersebut. Pemegang kekuasaan tertinggi di organisasi ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota yang ada di dalam struktur berperan aktif dan senantiasa memberikan masukan dan kontribusi demi kemajuan organisasi yaitu ketua organisasi.

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Nahdlatul Ulama Jajaran Tanfidziyah Desa Karanganyar
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember



4. Jam'ah Tahlil di Desa Karanganyar

Adapun jama'ah tahlil yang ada di Desa Karanganyar Ambulu sebagian besar meraka adalah ketua musola yang ada di Desa Karanganyar. Organisasi ini mempunyai jumlah jam'ah tahlil sebanyak 20 jama'ah tahlil yang diberikan kepercayaan dari ketua sebagai tempat pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima*. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Jama'ah Tahlil Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember⁷⁸

NO.	KETUA	JAMA'AH TAHLIL
1.	Nur said	Musola Al-amin I
2.	Komari	Musola Al-Amin II
3.	H. Mas Hari	Musola Nurul Huda
4.	H. Dimyahi	Musola Mujahidin
5.	Umar Sukron	Musola Al-Mubarak
6.	Bahrur	Musola Al- Iklas
7.	Ky. Sartimon	Musola Al-Mutabarok
8.	Budiano	Musola Al-Hikmah
9.	Ustadi	Musola Al-Qodiri
10.	Zahit	Musola Rohmatul
11.	Hj. Fahim	Musola Al-Hidayah
12.	Sayuti	Musola Darul Arqom
13.	Suyono	Musola Al-Insan
14.	Tadim	Musola Darul Falah
15.	Khomat	Musola Darussalam
16.	Rosyadi	Musola Al-Muatalimin
17.	Mut Zam Zam	Musola Assyifi'iyah
18.	Zulfi	Musola Ar-Roman
19.	Halili	Musola Sumarlan
20.	Abdul Rozak	Musola Muhibur

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dari hasil suatu penelitian, maka disajikan beberapa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik yang

⁷⁸ Dokumntasi Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember 2019

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berkaitan dengan judul dengan judul penelitian.

1. Kegiatan *Lailatul Ijtima* di Ranting Karanganyar II Ambulu Jember

Organisasi sosial *jami'iyah ijtima'iyah* Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi yang jama'ahnya sering diklaim sebagai Islam tradisional yang menyebarnya di seluruh nusantara. Organisasi NU ini, mempunyai kegiatan dan amaliyah, salah satu kegiatan yang masih dilakukan oleh warga NU di antaranya adalah tradisi *lailatul ijtima*. kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan.

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Ahmad Rifa'i sebagai Ketua Ranting NU Karanganyar II mengungkapkan:

Tujuan mengadakan kegiatan *lailatul ijtima* adalah salah satunya membesarkan nama NU, memperkenalkan organisasi NU, menjaga *ukhuwah* dikalangan masyarakat, menghidupkan mushola dan jama'ah tahlil dan salah satunya bisa tetap menjaga tali persaudaraan antara pengurus ranting NU Karanganyar II dengan masyarakat.⁷⁹

Kegiatan yang berada di bawah naungan jajaran struktural Nahdlatul Ulama' ini adalah kegiatan yang pelaksanaannya rutin satu bulan sekali yang dilakukan oleh pengurus Ranting Karanganyar II dan masyarakat di daerah masing-masing. tetapi pengurus Ranting NU Karanganyar II memberikan kebijakan kepada jama'ah tahlil untuk menyesuaikan situasi

⁷⁹ Ky Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

dan kondisi yang ada di daerah masing-masing yang antara satu daerah dengan daerah lain.

Kegiatan *lailatul ijtima* ini berjalan setiap satu bulan sekali di setiap mushola-mushola dengan faktor-faktor pendukung tertentu, seperti antusias warga, kekompakan pengurus Ranting NU Karanganyar, Fatayat, IPNU Karanganyar, Banser dalam menjalankan program tersebut. Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang masih menjalankan tradisi NU yaitu kegiatan *lailatul ijtima* yang menjadi rutinan *jami'iyah NU*.

Ra'is syuri'ah NU Ranting Karanganyar mengungkapkan:

Pada sekitar tahun 2018, *kegiatan lailatul ijtima* pertama kali dilaksanakan di Desa Karanganyar kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan rangkaian kegiatan istighosah dan tahlil, masyarakat menyebutkan dengan dzikir bersama.⁸⁰

Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* Desa Karanganyar di Ranting NU setiap hari Ahad malem Senin Pon untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sesuai sebagaimana dikatakan Ketua Ranting NU Karanganyar sebagai berikut:

Kegiatan *lailatul ijtima* setiap malem Senin Pon, karena dari dulu kegiatan *lailatul ijtima* tidak ada di Ranting NU Karanganyar, kegiatan *lailatul ijtima* masih berjalan sekitar 3 tahunan, karena Ranting NU Karanganyar ini mengikuti dawuh-dawuh dan nasehat dari para kyai dan ulama untuk melaksanakan kegiatan *lailatul ijtima* Ahad malam Senin Pon adalah hari yang baik.⁸¹

Kegiatan *lailatul ijtima jam'iyah NU* tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Karanganyar. Karena, kegiatan *lailatul ijtima* sebagai media yang dilakukan jam'iyah NU dapat meningkatkan rasa

⁸⁰ Ky Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

⁸¹ Ahamd Zaid, Wawancara, Jember, 25 Juli 2019

spiritual dalam diri mereka. Sehingga mereka lebih baik mengerti tentang syariat Islam berbasis Nahdliyin.

Berdasarkan informasi dari dua nara sumber di atas terkonfirmasi dengan apa yang di peroleh pada saat observasi. bawah tujuan mengadakan kegiatan *lailatul ijtima* adalah salah satunya membesarkan nama NU, memperkenalkan organisasi NU, menjaga *ukhuwah* dikalangan masyarakat, menghidupkan musholla, jam'ah tahlil dan salah satunya bisa tetap menjaga tali persaudaraan antara pengurus Ranting NU Karanganyar II dengan masyarakat.

Bapak Ahmad Rifa'i, selaku Ra'is syuri'ah Ranting NU Karanganyar, mengatakan:

Menggelar kegiatan *lailatul ijtima* sebagai komitmen untuk menguatkan basis warga NU yang ada di Ranting NU Karanganyar agar ikut menjaga keutuhan NKRI. Kegiatan *lailatul ijtima* rutin satu bulan sekali secara keliling dari satu tempat ke tempat lain. Kegiatan ini di tempatkan di musholla atau di masjid jama'ah tahlil Desa Karanganyar. Karena, kalau di tempatkan rumah-rumah itu sudah ada program tersendiri dari Ranting NU Karanganyar II dan *lailatul ijtima* di tempat di musholla agar bisa menghidupkan musholla tersebut.⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II dalam upaya mencetak kader penerusnya adalah dalam bentuk melakukan berbagai isi kegiatan *lailatul ijtima* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Ahad malam Senin Pon ini, yakni pukul 18.00-23.00. Untuk *lailatul ijtima* telah diikuti oleh sekitaran 50 lebih dalam kondisi yang mendukung (baik

⁸² Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

dari anak kecil, remaja, dan orang dewasa). sebagian besar dari kalangan orang NU, yang terdiri dari Muslimat, Ansor, Fatayat, IPNU, IPPNU. Proses kegiatan *lailatul ijtima* dengan menghadap di satu titik yaitu menghadap depan yaitu pentas dan melakukan kegiatan yang ada di acara tersebut Seperti, istighosah, doa bersama, tahlil, dan lainnya.⁸³

Dengan demikian, maka dapat dikemukakan bahwa kegiatan *lailatul ijtima* adalah forum pertemuan yang diadakan oleh NU maupun Banom-Banom, Lembaga dan Lajnah, yang dilakukan sebelum sekali ada pertengahan bulan *qomariyah*. Pertemuan ini mula ditradisikan oleh NU sejak tahun 1930 M sampai sekarang, yang biasanya di dalamnya diisi dengan acara sebagai berikut:⁸⁴

- a. Shalat isya' berjam'ah
- b. Dzikir ba'da sholat maktubah
- c. Shalat sunnah
- d. Pembukaan
- e. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- f. Pembacaan surat yasin dan tahlil
- g. Tausiyah
- h. Doa
- i. Mushafahah

Ulun Niati, selaku masyarakat Karanganyar mengatakan:

⁸³ Observasi, Jember, 18 Agustus 2019

⁸⁴ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011), 134.

Saya sebagai masyarakat Karanganyar sangat menyambut dengan baik kegiatan yang diadakan oleh Ranting NU Karanganyar. Karena, dalam kegiatan pengajian ada seperti ceramah tentang keagamaan, enak istighosah, tahlil dengan adanya tersebut saya bisa menambah pengetahuan saya tentang agama, memperbanyak amalan-amalan saya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸⁵

Hal senada dengan bapak Sodik menyatakan:

Saya dan masyarakat Karanganyar itu sangat antusias dalam mengikuti pengajian *lailatul ijtima* yang ada Karanganyar. Karena, dengan mengikuti acara ini saya mendapatkan ilmu tambahan tentang syariat Islam dari ceramah para kyai-kyai dan saya juga dapat berkumpul dengan warg Karanganyar (intinya tambah dulur).⁸⁶

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan ibadah kepada Allah SWT, seperti pengurus Ranting NU Karanganyar II melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pada kegiatan inti. Ranting NU Karanganyar II juga mengajak masyarakat untuk berdo'a dan istighosa bersama. Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* Ranting NU Karanganyar juga mengundang ulama-ulama nusantara untuk mengisi tausiyah tentang keagamaan dan untuk menjawab masalah-masalah keagamaan yang ada di masyarakat.⁸⁷

Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II setiap hari Ahad malam Senin Pon untuk melaksanakan kegiatan ini, sesuai dengan bapak Ahmad Zahid selaku Ketua Ranting NU Karanganyar II menyatakan:

⁸⁵ Ulun Niati, Wawancara, Jember, 18 Agustus 2019

⁸⁶ Sodik, Wawancara, Jember, 25 Maret 2019

⁸⁷ Observasi, Jember, 14 April 2019

Kegiatan *lailatul ijtima* setiap malam Senin Pon, karena dulu kegiatan *lailatul ijtima* tidak ada di Ranting NU Karanganyar, kegiatan *lailatul ijtima* masih berjalan sekitar 3 tahunan, karena Ranting NU Karanganyar ini mengikuti dawuh-dawuh dan nasehat dari para kyai dan ulama untuk melaksanakan kegiatan *lailatul ijtima* ahad malam Senin Pon adalah hari yang baik.⁸⁸

Sebagai kegiatan sosial-keagamaan, *lailatul ijtima jam'iyah* NU Ranting Karanganyar kecamatan Ambulu, dituntut untuk mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang di sekitar (wilayah) dimana *lailatul ijtima* berada. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk kepengurusan di tubuh *lailatul ijtima jam'iyah* NU bisa berjalan dengan baik. Sehingga masa depan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II senantiasa eksis di tengah-tengah masyarakat sebagai wadah yang mampu menciptakan iklim yang kondusif di tengah kondisi zaman yang semakin tidak manentu.

Kyai Ahmad Rifa'i, selaku Ra'is syuri'ah Ranting NU Karanganyar, dia mengatakan:

Sebenarnya pengurus Ranting NU Karanganyar sudah menghimbau termasuk masyarakat Nahdliyin Ranting NU Karanganyar II, Muslimat, Fatayat, IPNU. Faktanya yang hadir dalam kegiatan *lailatul ijtima* hanya ibu-ibu Muslimat, Fatayat, termasuk Nahdliyin pengurus, remaja-remaja sekitar, anak kecil, dan sebagainya.⁸⁹

Berdasarkan informasi dari dua narasumber di atas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh pada saat observasi. Bahwa kegiatan *lailatul ijtima* di Desa Karanganyar sudah berjalan dengan lancar dan baik. Karena, Ranting NU Karanganyar II melalui kegiatan *lailatul ijtima*

⁸⁸ Ahmad Zahid, Wawancara, Jember, 25 Juli 2019

⁸⁹ Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

mengajak masyarakat menjadi kepribadian yang lebih baik lagi terutama mengenai akhlak karimah.

Organisasi berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksanakan, apabila unsur-unsur kesatuan dapat bekerja dengan baik, baik seabagi bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan yang lain atau dalam fungsinya.

Efektifitas suatu komunikasi sangat ditentukan oleh nilai dari informasi yang disampaikan. Apabila informasi disampaikan itu benar dan manfaat. Fungsi informasi, orang-orang agar mengetahui adanya kegiatan *lailatul ijtima*. Kyai Ahmad Rifa'i, selaku Ra'is Syuri'ah NU Karanganyar II, mengatakan :

Pengurus Ranting NU Karanganyar II rapat terdahulu, menyebarkan undangan di setiap masjid maupun musholla-musholla, jama'ah tahlil dan biasanya disiarkan setelah shalat jum'at, disiarkan di musholla-musholla, agar semua masyarakat mengetahui jadwal pelaksanaan *lailatul ijtima* dan untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁹⁰

Hal senada dengan bapak Sodik menyatakan:

Biasanya saya mengetahui kapan dan dimana tempat pengajian *lailatul ijtima* akan dilaksanakan itu dari pengumuman atau siaran dari warga di musholla kadang di masjid, setelah shalat juga terkadang juga siarkan liwat sepiker masjid, sehingga warga mengetahui jadwal kapan dan dimana acara tersebut.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, salah satu pengurus Ranting NU Karanganyar II setiap seminggu sebelumnya acara pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* beliau menyebarkan undangan yang

⁹⁰ Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

⁹¹ Sodik, Wawancara, Jember, 25 Maret 2019

berisi tentang jadwal waktu, tempat, yang akan dilaksanakan pengajian *lailatul ijtima* yang akan di bagikan ke pengurus jama'ah tahlil dan musola-musola yang ada di Desa Karanganyar.⁹²

Kegiatan *lailatul ijtima jami'iyah* NU tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Karanganyar. Karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh jami'iyah NU yang berupa *lailatul ijtima* dapat meningkatkan rasa spiritual dalam diri mereka. Sehingga mereka lebih mengerti tentang syariat yang Islam berbasis Nahdliyin.

2. Hasil Kegiatan *Lailatul Ijtima* dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

Organisasi *jammi'iyah NU* mempunyai tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat NU sampai saat ini yaitu tradisi *lailatul ijtima*. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih baik terutama mengenai akhlak yang baik. Melalui kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk menjalin suatu *ukhuwah Islamiyah* sesama umat Islam. Organisasi *jammi'iyah* Ranting NU Karanganyar II rutin mengadakan kegiatan *lailatul ijtima* satu bulan sekali. Dengan adanya kegiatan *lailatul ijtima*, diyakini menjadi sarana lebih bagi masyarakat untuk memperkuat tali silaturahmi (ukhuwah).

Kyai Ahmad Rifa'i selaku ra'is syuri'ah NU Ranting Karanganyar, dia juga mengatakan: *ukhuwah Islamiyah*

Sangat penting menjalin suatu *ukhuwah* di kalangan masyarakat, bukannya *ukhuwah Islamiyah* saja, tapi ada juga *ukhuwah*

⁹² Observasi, Jember, 14 April 2019

wathaniyyah, ukhuwah insaniyah dan seterusnya. Menjalin tali persaudaraan adalah harga mati bagi umat muslim yang harus diperjuangkan dan dilestarikan untuk umat Islam.⁹³

Menjaga tali persaudaraan bagi umat muslim itu sangat penting, bapak Ahmad Zahit selaku Ketua Tanfidziyah Ranting NU Karanganyar

II mengungkapkan:

Sangat penting, untuk menjalin tali persaudaraan umumnya di lingkungan masyarakat Desa Karanganyar. Karena acara *lailatul ijtima* ini juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk menambah tali persaudaraan antar warga sekitar dan pengurus Ranting NU Karanganyar lebih mudah memberikan wawasan tentang NU lebih luas lagi.⁹⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bawah masyarakat Desa Karanganyar seperti (Fatayat, Muslimat, IPNU, IPPNU, jama'ah tahlil, anak kecil) sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut. Selain warga NU yang antusias mengikuti acara *lailatul ijtima*, adapun masyarakat Muhammdiyah yang juga mengikuti acara yang dilaksanakan oleh Ranting NU Karanganyar II. Jadi, kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar sangat kental dengan tali persaudaraan antar umatnya dan tidak membeda-bedakan.

Berdasarkan informasi dari dua narasumber di atas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh pada saat observasi. Bahwa kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II sangat kental dengan *ukhuwah Islamiyah*. Tradisi ini juga dapat menjadi wadah bagi

⁹³ Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

⁹⁴ Ahamd Zaid, Wawancara, Jember, 25 Juli 2019

masyarakat untuk menambah persaudaran antar umat muslim tanpa memandang status.⁹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Ahmad Rifa'i:

Pengurus Ranting NU Karanganyar dan masyarakat Karanganyar sudah menjalin *ukhuwah* dengan mengadakan pengajian *lailatu ijtima* secara otomatis sudah teramsuk menuju ke arah kesana untuk membetuk suatu *ukhuwah* atau memperkuat tali persaudaraan. Kalau dengan cara konkrit itu mengajak masyarakat, ada komunikasi dengan masyarakat, ada anjuran, melalui tabligh-tabligh itu kan maknanya kan sudah menjalin *ukhuwah*.⁹⁶

Hal senada dengan bapak Abdy Taufiqillah menyatakan:

Efektif sekali, karena jarang-jarang ada pengajian satu bulan sekali dalam mempererat jama'ah tahlil, masyarakat Karanganyar alam meningkatkan *ukhuwah* dengan Ranting NU Karanganyar II.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Ahmad Zahid menyatakan:

Ranting NU Karanganyar II sudah menghibau kepada masyarakat, Muslimat, Fatayat, jama'ah talil, umumnya yang mengikuti kegiatan *lailatul ijtima* untuk menjaga silaturahmi dengan masyarakat agar bisa menjalin *ukhuwah Islamiyah*. Desa Karanganyar ketika ada kegiatan *lailatul ijtima* itu sangat kompak. Seperti, ada ibu-ibu membantu memasak, ada yang pengurus Ranting dan masyarakat membantu mempersiapkan sarana dan prasaran jadi, *ukhuwah* di masyarakat ketika acara tersebut sangat terjalin.⁹⁸

Berdasarkan infomarsi dari tiga narasumber di atas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh pada saat observasi. Bawah masyarakat Karanganyar sangat kuat dengan tali persaudaraan seperti, menjaga kekompakan, saling membantu, bergotong-royong misalnya, ibu-ibu memasak untuk sajian para tamu-tamu yang di undang, bapak-bapak dan

⁹⁵ Observasi, Jember, 14 April 2019

⁹⁶ Ahmad Rifa'i, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

⁹⁷ Abdy Taufiqillah, Wawancara, Jember, 28 Agustus 2018

⁹⁸ Ahamd Zaid, Wawancara, Jember, 25 Juli 2019

pengurus Ranting NU mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan di kegiatan tersebut, dan jika malam hari ibu-ibu muslimat dan pengurus ranting menyambut pengujung pengajian tersebut dengan wajah yang bahagia, berjabat tangan sambari dengan memberi pengujung kue. Jadi, *ukhuwah Islamiyah* itu salah satu yang vital dan sangat ditekankan di ajaran agama Islam. Begitu banyak anjuran dan perintah yang menyerukan untuk mengartikan ikatan persaudaraan antar umat Islam, dan banyak pula larangan untuk memutuskan tali persaudaraan di dalam Islam.⁹⁹

Hal yang sama dijelaskan oleh Ulun Niati, selaku masyarakat

Karanganyar:

Iya sedikit membantu, karena untuk menjalin persaudaraan dengan lingkungan masyarakat sewilayah (desa). Kegiatan *lailatul ijtima* di Desa Karanganyar ini semua orang termasuk juga Banom NU sewilayah (desa) ikut berkumpul dan itu rutin dilakukan. Jadi, masyarakat atau pengujung yang datang di kegiatan *lailatul ijtima* dapat menyatuh dengan orang-orang dan mempunyai saudara baru.¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Sodiq:

Sangat membantu saya sebagai masyarakat biasa, pengajian biasanya di tempatkan musholla-musholla yang ada di Karanganyar yang rutin dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan ini menambah saya untuk lebih tahu apa itu organisasi NU, mendapatkan ilmu, dan saya bisa berkomunikasi dengan masyarakat yang awalnya saya tidak kenal sekarang jadi kenal. Jadi, menambah teman dan saya tetap bisa menjalin suatu *ukhuwah* dengan masyarakat.¹⁰¹

Hal ini di perkuat dengan Abdy Taufiqillah mengatakan:

⁹⁹ Observasi, Jember, 14 April 2019

¹⁰⁰ Ulun Niati, Wawancara, Jember, 18 Agustus 2019

¹⁰¹ Sodiq, Wawancara, Jember, 25 Maret 2019

Pengurus Ranting NU Karanganyar II sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan matang. Jadi, ketika pelaksanaan kegiatan *lailatu ijtima* melibatkan masyarakat untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan pengurus ranting NU Karanganyar melibatkan masyarakat berharap bisa tetap menjalin silaturahmi agar menjadi masyarakat yang sejahtera.¹⁰²

Dari berbagai pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika manfaat sosial bagi masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan *lailatul ijtima* dapat mempermudah untuk membina dan menjalin silaturahmi antar masyarakat se-wilayah (desa).

Tabel 4.3
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Kegiatan Lailatul Ijtima di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember	<p>Kegiatan <i>lailatul ijtima</i> di Ranting Nu Karanganyar II Ambulu Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>lailatul ijtima</i> di Ranting NU Karanganyar II bertujuan untuk membesarkan NU, memperkenalkan NU, menjaga <i>ukhuwah Islamiyah</i>, <i>ukhuwah wathaniyyah</i> di antara pengurus Ranting NU Karanganyar II dan masyarakat. 2. Pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i> setiap satu bulan sekali melalui rapat, menyebarkan undangan, dan melalui pengumuman di masjid, musola agar semua masyarakat mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i>. 3. Kegiatan <i>lailatul ijtima</i> terdapat beberapa kegiatan-kegiatan dan amaliyah yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil, istighosah, ceramah, doa, shalat berjamaah.

¹⁰² Abdy Taufiqillah, Wawancara, Jember, 28 Agustus 2018

1	2	3
	<p>2. Hasil Kegiatan <i>Lailatul Ijtima</i> dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember</p>	<p>Hasil kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ranting NU Karanganyar II dengan adanya kegiatan <i>lailatul ijtima</i> satu bulan sekali, masyarakat tetap bisa menjaga tali persaudaraan masyarakat (desa) Karanganyar 2. Pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dilaksanakan dengan teratur, melalui beberapa kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighosah, ceramah, agama dan doa. 3. Masyarakat Karanganyar saling bergotong royong, saling berjabat tangan, saling sapa dengan berkunjung, melalui silaturahmi ini dapat merajut <i>ukhuwah Islamiyah</i> di Desa Karanganyar. 4. Melalui kegiatan <i>lailatul ijtima</i> masyarakat Karanganyar berkumpul bersama tanpa memandang status dan golongan sehingga terciptanya kerukunan dan pedamaian hal ini upaya merajut <i>ukhuwah</i> masyarakat. 5. Pengurus Ranting NU Karanganyar selalu menghimbau warga NU untuk menjaga tali persaudaraan ketika kegiatan tersebut agar bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut disajikan dan analisis melalui diskusi dan interpretasi oleh peneliti. Kemudian hasil penelitian yang didapat dikomunikasikan dengan teori yang di jelaskan. Pada poin ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian yang didapatkan dari lapangan.

1. Kegiatan Lailatul Ijtima di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, bawah kegiatan *lailatul ijtima* yang ada di Ranting NU Karanganyar II bertujuan untuk membesarkan nama NU, memperkenalkan organisasi NU, menjaga *ukhuwah Islamiyah* antara pengurus Ranting NU Karanganyar II dan masyarakat. Kegiatan ini juga mengajak masyarakat menjadi kepribadian yang lebih baik, terutama mengenai akhlak karimah.

Hal tersebut sesuai dengan teori sebagaimana KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam bukunya, Nahdlatul Ulama merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentra, adil dan sejahtera yang membentuk kepribadian khas Nahdlatul Ulama.¹⁰³ Jadi, Ranting NU Karanganyar II Ambulu ingin

¹⁰³ KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl Sunah Wa al-Jama'ah*, (Jakarta:LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011), 113

membesarkan nama organisasi NU, dan memperkenalkan organisasi NU agar bisa membangun insan yang bertaqwa.

Berkenaan dengan hasil penelitian kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Kecamatan. Ambulu. Pengurus Ranting NU Karanganyar dalam mengemas kegiatan *lailatul ijtima* yang digelar setiap satu bulan sekali melalui rapat secara intern, menyebarkan undangan di setiap mushola , masjid, dan melalui pengumuman di setiap selesainya kegiatan yasinan, selesainya sholat jum'at agar semua masyarakat mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori sebagaimana dikatakan Wahyu Hilaihi yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan jumlah yang banyak dan menyebar.¹⁰⁴

Efektifitas suatu komunikasi sangat ditentukan oleh nilai dari informasi yang disampaikan. Apabila informasi disampaikan itu benar dan manfaat, maka maksud komunikasi akan tercapai. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan hendaklah memilih dan teliti informasi yang akan disampaikan. Apakah informasi itu cukup bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Apabila sudah diyakini akan kebenaran dan manfaat

¹⁰⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta), 130

dari informasi itu, barulah proses komunikasi dilakukan.¹⁰⁵ Jadi, pengurus Ranting NU Karanganyar II Ambulu jember untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan *lailatul ijtima* melalui undangan, pengumuman setelah sholat jum'at. Karena efektifitas suatu komunikasi sangat di tentukan informan yang disampaikan.

Kegiatan *lailatul ijtima* Ranting NU Karanganyar II terdapat beberapa kegiatan-kegiatan dan amaliyah yaitu seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan surat yasin dan tahlil, istighosah, ceramah, dan doa. Kegiatan *lailatul ijtima* Ranting NU tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan amaliyah dapat meningkatkan rasa spritual kepada masyarakat Karanganyar. Sehingga masyarakat menjadi lebih paham tentang syariat Islam berbasis Nahdliyin. Pelaksanakan kegiatan *lailatul ijtima*, pengurus Ranting NU Karanganyar II melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan tersebut. Karena, dengan melibatkan masyarakat di kegiatan *lailatul ijtima* dapat menciptakan lingkungan yang memiliki kepribadian yang baik, sehingga masyarakat Karanganyar mampu berkomunikasi yang lebih baik.

Setelah data diperoleh dari lapangan maka dikomunikasikan dengan teori. Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan sesuai dengan teori yang sebagaimana Ahmad Zahra dalam bukunya sebagai suatu keagamaan dan organisasi kemasyarakatan, NU memiliki prinsip-prinsip yang berkaitan dengan upaya memahami dan mengamalkan ajaran

¹⁰⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), 305

Islam, baik yang berhubungan dengan komunikasi vertikal dengan Allah Swt maupun komunikasi horisontol dengan sesama manusia.¹⁰⁶ Jadi, Ranting NU Karanganyar II Ambulu mempunyai kegiatan keagamaan agar masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam, baik yang berhubungan dengan komunikasi dengan vertikal dengan Allah Swt maupun sesama manusia.

2. Hasil Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II

Menyambung silaturahmi (persaudaraan) sangat penting bagi umat Islam. Persaudaraan dalam Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam dan orang yang menyambung persaudaraan disambung oleh Allah dengan rahmat-Nya. Hal ini berdasarkan data yang didapat di lapangan peneliti mengetahui, bahwa melalui kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II sebagai wadah untuk masyarakat menambah, menjaga, menjalin tali persaudaran dengan masyarakat sewilayah (desa). Karena, menjalin tali persaudaraan sangat di tekankan oleh Islam dalam persaudaraan dan kesatuan bagi umat muslim.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan sesuai dengan teori yang sebagaimana dikatakan Tholhah Hasan yaitu *ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempit kapasitas antar bangsa, dan hubungan berbobot dengan

¹⁰⁶ Ahmad Zahra, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il NU 1926-1999* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cermelang, 2004), 18

religius.¹⁰⁷ Jadi, melalui kegiatan *lailatul ijtima* masyarakat Karanganyar dapat menyambung silaturahmi, menjalin persaudaraan dengan masyarakat sekitar sewilayah (desa). Karena ukhuwah merupakan suatu hubungan sesama muslim dan berbobot dengan religius.

Berkenaan dengan hasil peneliti di lapangan, bawah hasil kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkat *ukhuwah Islamiyah*. Organisasi Ranting NU Karanganyar II dengan adanya tradisi *lailatul ijtima* setiap satu bulan sekali di Desa Karanganyar. Melalui kegiatan ini masyarakat Karanganyar agar tetap menjalin (Persaudaraan), menjaga persaudaraan dengan masyarakat sewilayah (desa) Karanganyar.

Hal ini sesuai dengan teori sebagaimana KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam bukunya, sebagaimana organisasi keagamaan, Nahdlatul Ulama merupakan bagian tak terpisahkan dari umat Islam Indonesia yang senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) toleransi (*tasamuh*), kebersamaan dan hidup berdampingan baik dengan sesama umat muslim maupun dengan sesama warga negara yang mempunyai keyakinan agama lain untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh dan dinamis.¹⁰⁸

Ukhuwah (persaudaraan) dalam tradisi *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II sudah terjalin dengan baik dengan melibatkan masyarakat Karanganyar untuk mewujudkan kerukunan di Desa

¹⁰⁷ Tholhah Hasan, *Pospek Islam dalam Menghadapi Tatanan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 24

¹⁰⁸ KH. Muhammad Hasyim asy'ari, *Risalah Ahl Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (jakarta:LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011), 122-123

Karanganyar melalui kegiatan *lailatul ijtima*. Ranting NU Karanganyar II sudah mengupayakan penerapan mewujudkan kerukunan antar masyarakat sewilayah (desa). Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* dengan mewujudkan kerukunan atau *ukhuwah* (persaudaraan) dengan sebagai berikut:

Pertama, mewujudkan kerukunan dalam kegiatan *lailatul ijtima*, Ranting NU Karanganyar II dengan mengadakan kegiatan Islamiyah yaitu *lailatul ijtima* setiap satu bulan sekali. Melalui metode yang sistematis dan teratur, melalui dakwah *bin lisan* (ceramah atau komunikasi langsung subjek dan objek) dengan metode dialog. Hal ini akan tercipta *ukhuwah* (persaudaraan) di masyarakat Karanganyar.

Kedua, mewujudkan kerukunan masyarakat dalam kegiatan *lailatul ijtima*, masyarakat Karanganyar saling bergotong-royong, saling berjabat tangan dengan masyarakat, saling bersapa dengan pengunjung, melalui silaturahmi ini di samping itu dapat merajut *ukhuwah Islamiyah* di desa Karanganyar.

Ketiga, mewujudkan kerukunan dengan masyarakat dalam kegiatan *lailatul ijtima*, Ranting NU Karanganyar II sangat menjaga komunikasi dengan masyarakat. Interaksi dengan masyarakat bertujuan untuk mengantisipasi terhadap berbeda pendapat dan menciptakan komunikasi dengan baik dan sehat antar masyarakat akan memperkuat tali persaudaraan (*ukhuwah*).

Keempat, mewujudkan kerukunan dengan masyarakat dalam kegiatan *lailatul ijtima*, organisasi Ranting NU Karanganyar II dengan mengadakan kegiatan *lailatul ijtima* di Desa Karanganyar. Melalui

kegiatan ini masyarakat sewilayah (desa) Karanganyar berkumpul bersama, dan tanpa memandang status dan golongan. Bertujuan agar tercapai tata masyarakat penuh kerukunan dan pendamaian hal ini upaya merajut *ukhuwah* di masyarakat.

Kelima, mewujudkan kerukunan dengan masyarakat dalam kegiatan *lailatul ijtima*, pengurus Ranting NU Karanganyar II menghimbau kepada warga NU (Fatayat, Muslimat, Jama'ah Tahlil, dan lain-lain) untuk selalu menjaga tali persaudaraan ketika pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* agar masyarakat bisa mengaplikasikan *ukhuwah* di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori sebagaimana dikatakan Zainul Muhibbin, langkah-langkah yang konkrit untuk mewujudkan *ukhuwah*. Seperti *pertama*, melakukan kegiatan Islamiyah terhadap umat Islam, *kedua*, berusaha meningkatkan frekuensi silaturahmi, *ketiga*, memperbanyak dialog internal atau berinteraksi antar umat beragama, *keempat*, meningkatkan lembaga-lembaga lintas organisasi, *kelima*, menghibau kepada umat manusia terutama umat Islam.¹⁰⁹ Jadi, dengan adanya kegiatan islamiyah masyarakat Karanganyar dapat silaturahmi, memperbanyak dialog internal dengan masyarakat, sehingga dapat menjalin *ukhuwah* dengan dengan baik. Jadi, Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember sudah menumbuhkan *ukhuwah* di masyarakat Karanganyar melalui langkah-langkah yang akan terciptanya *ukhuwah* seperti, mengadakan kegiatan islamiyah, meningkatkan interaksi dengan masyarakat, adanya organisasi untuk meningkatkan *ukhuwah* dimasyarakat.

¹⁰⁹ Zainal Muhaibbin, *Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, (Surabaya: ITS Press), 1 08

Berkenaan dengan hasil peneliti di lapangan, pengurus Ranting NU Karanganyar II Ambulu jember tidak membatasi pengunjung dalam mengikuti kegiatan *lailatul ijtima*. Kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II ada pun dari muhamadiyah yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga masyarakat Karanganyar dapat melakukan pergaulan sosial dan interaksi dengan yang lainya tanpa ada perberdeaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori sebagaimana dikatakan Mustofa yaitu *ukhuwah wathaniyyah* adalah sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dan dialog dengan berbagai komponen-komponen yang ada di masyarakat. Selain itu, *ukhuwah wathaniyyah* sebuah komitmen persaudaraan antar masyarakat yang terdiri dari macam-macam agama, suku, bahasa, dan budaya.¹¹⁰ Jadi, pengurus Ranting NU Karanganyar II Ambulu dan masyarakat Karanganyar melalui kegiatan *lailatul ijtima* dapat membangun *ukhuwah wathaniyyah* dengan masyarakat Karanganyar.

¹¹⁰ Mustofa, "Konsep Islam dan Neraga Menurut KH. Achmad Siddiq", 10 (Oktober,2016), 14-15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan *Lailatul Ijtima* dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember” maka peneliti sampai pada simpulan jawaban dari fokus masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Lailatul Ijtima di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

Pelaksanaan kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II terdapat beberapa kegiatan dan amaliyah keagamaan. Seperti, shalat Isya' berjam'ah, do'a, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighosah, ceramah (dialog agama) dengan adanya kegiatan amaliyah tersebut dapat membnetuk kepribadian masyarakat menjadi lebih baik, terutama mengenai pemahaman agama dan akhlak karimah. Dengan adanya kegiatan *lailatul ijtima* di Desa Karanganyar dapat meningkatkan rasa spiritual dalam diri. Sehingga masyarakat Karanganyar lebih mengerti tenang syariat Islam yang berbasis Nahdliyin.

2. Hasil Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

Kegiatan *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* di Ranting NU Karanganyar II melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan

kegiatan *lailatul ijtima*. kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk tetap menjalin *ukhuwah* (persaudaraan) se-wilayah. Karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat Karanganyar mulai dari Fatayat, Jama'ah Tahlil, Muslimat, dan masyarakat berkumpul bersama dalam satu forum. Hasilnya dengan melibatkan masyarakat di kegiatan *lailatul ijtima* yang dilaksanakan satu bulan sekali. Masyarakat Karanganyar dapat berkomunikasi dengan baik, bergotong-royong dan saling menyapa dengan masyarakat sewilayah. Dalam kegiatan *lailatul ijtima* pengurus Ranting NU Karanganyar II tidak membatasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan *lailatul ijtima*. Dengan adanya kegiatan *lailatul ijtima* dapat mewujudkan kerukunan antar masyarakat, disamping itu melalui silaturahmi juga dapat merajut atau dapat meningkatkan *ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyyah* di Desa Karanganyar.

B. Saran-saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai *lailatul ijtima* dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* Karanganyar II, maka diharapkan ada penelitian kembali dalam masalah yang sama baik di desa ini atau di desa lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran bagi para masyarakat terhadap pentingnya mewujudkan *ukhuwah Islamiyah*.
2. Kepada pengurus Ranting NU Karanganyar, dalam pelaksanaan *lailatul ijtima* dalam mewujudkan *ukhuwah islamiyah* ini harus dioptimalkan, yaitu dengan memperhatikan keadaan masyarakat dalam melakukan

sesuatu di kegiatan *lailatul ijtima* agar masyarakat menerima dengan baik.

3. Kepada masyarakat, diharapkan agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan selalu menjaga tali persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufiqillah, Abdy. Wawancara. Jember. 28 Agustus 2018.
- Yani, Ahmad. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qala.
- Asy'ari, Muhammad. Hasyim. 2011. *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur.
- Baisui, Achmad. 2016. *Peran Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Blumben. Kecamatan Sukowiryo. Kabupaten Bondowosa, Semarang*. Universitas Islam Negeri Walinsongo.
- Daparteman Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjema*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Yunita, Sari. Devi. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2018*. IAIN Jember.
- Fattah, Munawir. Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Feillard, Andree. 1999. *NU Vis-A-Vis Negara*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hamda. 1983. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi.
- Hasan,Tholhah. 2003. *Posppek Islam dalam Menghadapi Tatanan Zaman*. Jakarta:Lantabora Press.
- Husain, Sarkawi B. 2017. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabet.
- Khairani, Faizah. *Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Perspektif Menurut Muhamadiyah*. Vol 3. (Desember,2008).
- Ahmad, Rifa'i. Wawancara. Jember. 25 Agustus 2019
- Mujib, Misbahul. *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa* Vol. 14. No 2 (Desember 2016).
- Moesa,Ali. Maschan. 2007. *Nasionalisme Kiai;Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Surabaya: LKIS Yogyakarta.
- Muchith, Abdul. Muzadi. 2006. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Mustofa. *Konsep Islam dan Neraga Menurut KH. Achmad Siddiq*. 10 (Oktober,2016).

- Nur, Rohman. Khayun. Agung. 2018. *Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwh Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhamadiyah Lampung)*. Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Observasi. Jember. 18 Agustus 2019.
- Safitri, Siti, Zulaikhah, 2017. *Kajian Fiqh Ibadah Pada Malam Lailatul Ijtima Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017*. Skripsi. IAIN Jember.
- Santoso, Agus. 2018. *Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Ukhuwah Islamiyah Siswa Kelas XI SMAN 14 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walinsongo.
- Sihab,M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siti,Qorrutul. Qini. *Tradisi Qunut dalam Shalat Magrim di Pondok Pesantren Waid Hasyim Yogyakarta Vol. 1, No 2 (Oktober, 2016)*.
- Sodiq, Wawancara. Jember. 25 Maret 2019.
- Soekamto Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sonhadji. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jiiid IV* . Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Suhardi,Fathur. 1994. *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo: Hazanah Ilmu.
- Sunarto. 1983. *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Suprayitno,Kabul. 2016. *Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengamalan Agama di Desa Tegalombo*. Univesitas Muhammdiyah Ponorogo.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syihadatina. 2016. *Peran Media Komunikasi dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Banyuwangi (Studi Kasus Radio Baiturrahman Kabupaten Banyuwangi)* IAIN Jember.
- Syarif, Ibrani. Jamal. 2004. *Mengenal Islam*. Jakarta: Al-Khafi.
- Sugiono. 2016,. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Danim , Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulun, Niati. Wawancara. Jember, 18 Agustus 2019.

- J, Moleong. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patra, Nurul. Fajriyah. 2018. *Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islmiyah di Pondok Pesatren Daruss'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Peswaran*. Univesitas Islam Negeri Lampung.
- Ulwan, Abdullah. Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Reaja Rosdakarya.
- Ustadi, Wawancara. Jember. 20 Maret 2019.
- Wibowa, Susatyo. Budi. 2011. *Dahlan Asya'ari*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zahid, Ahamad. Wawancara. Jember. 25 Juli 2019.
- Wahyu, Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarta).
- Wahidin, Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Rajawali Press, 2012).
- Ahmad,Zahra. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il NU 1926-1999*. (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cermelang, 2004).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ROHDATUL MUHSININ

NIM : T20151212

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: "Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 November 2019
Saya yang menyatakan,



ROHDATUL MUHSININ
NIM T20151212

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting Karangayar II Ambulu Jember Tahun 2018/2019	1. Pelaksanaan Kegiatan Lailatul ijtima	a. Lailatul ijtima	1. Definisi Nahdlatul Ulama 2. Ruang lingkup Lailatul ijtima	1. Informan a. Ra'is syuri'ah NU b. Ketua Tahfidiyah NU c. Anggota NU tngkat ranting d. Masyarakat atau warga NU	1. Pendekatan dan Jenis Penelitain a. Pendekatan: Penelitian kualitatif deskriptif b. Jenis penelitian : <i>Field Reseacrh</i> 2. Metode pengumpulan data :	1. Bagaimana kegiatan lailatul ijtima dalam membentuk ukhuwah Islamiyah di Ranting Karangayar II Ambulu Jember? 2. Bagaimana hasil kegiatan lailatul ijtima dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember?
	2. Membentuk Ukhuwah islamiyah	b.Ukhuwah islamiyah	1. Ukhuwah menurut Islam a. Macam – macam ukhuwah Islamiyah b. Faktor pendukung ukhuwah islamiyah c. Kendala ukhuwah Islamiyah	2. Dokumentasi a. Data musola dan jama'ah tahlil b. Struktur organisasi 3. kepustakaan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi	

PENDOMAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Kegiatan *lailatul ijtima* tanggal 14 april 2019 di musola Al-Barokah Sumberan.
2. Kegiatan *lailatul ijtima* tanggal 18 agustus 2019 di musola Al-Amin Sumberan.

B. Wawancara

1. Sejarah berdirinya Ranting NU Karanganyar II
2. Sejarah berdirinya kegiatan *lailatul ijtima*
3. Tujuan mengadakan *lailatul ijtima*
4. Kegiatan-kegiatan *lailatul ijtima* di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember
5. *Ukhuwah Islmiyah* di Ranting NU Karanganyar Ambulu Jember
6. Peran Ranting dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*

C. Dokumentasi

1. Struktur organisasi keperguruan Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember
2. Data anggota Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember
3. Foto kegiatan *lailatul ijtima* Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember
4. Sarana dan prasarana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

90

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2799/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Mei 2019

Yth. Pengurus Ranting NU Karanganyar
Sumberan Karanganyar Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rohdatul Muhsinin
NIM : T20181212
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Ranting NU Karanganyar Ambulu Jember

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pengurus Ranting NU Karanganyar
2. Anggota Pengurus Ranting NU Karanganyar
3. Masyarakat Sumberan Karanganyar Ambulu

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Masjudi


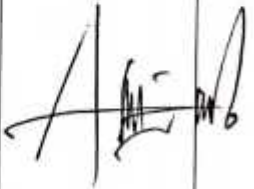

Wakil Dekan Bidang Akademik,

JURNAL PENELITIAN

Nama : Rohdatul Muhsinin

NIM : T20151212

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Ijtima dalam Meningkatkan Ukhuwah
Islamiyah di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember

No.	nama	tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Zahid	25 Juli 2019	Menyerahkan surat izin kepada ketua Ranting NU Karanganyar II dan wawancara tentang sejarah mendirinya Ranting NU Karanganyar II dan pelaksanaan <i>lailatul ijtima</i>	
2.	Abdy Tufiqillah	28 Agustus 2019	Meminta berkas-berkas yang bersangkutan dengan Ranting NU Karanganyar II dan wawancara pelaksanaan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i>	
3.	Kyai Ahmad Rifa'i	25 Agustus 2019	Wawancara tentang Ranting NU Karanganyar II, kegiatan <i>lailatul ijtima</i> , <i>ukhuwah Islamiyah</i> yang ada di kegiatan tersebut.	



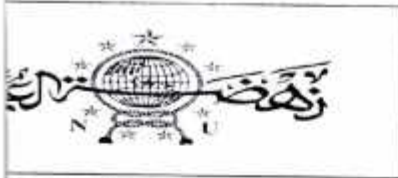
4.	Ustadi	20 Maret 2019	Wawancara tentang pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i>	
6.	Ulun Niati	18 Agustus 2019	Wawancara tentang pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> di masyarakat	
7.	Sodiq	25 Maret 2019	Wawancara tentang pelaksanaan kegiatan <i>lailatul ijtima</i> dalam meningkatkan <i>ukhuwah islamiyah</i> di masyarakat	



Ambulu, 26 November 2019

Pengurus

Ahmad Zahid



L. MANGUN SARKORO, SUMBERAN KARANGANYAR AMBULU JEMBER. PHONE, 081 358 343 751

Karanganyar, 13 September 2019

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember menerangkan

Nama : Rohdatul Muhsinin
Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 oktober 1996
Pendidikan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Bidang : Pendidikan Islam (PI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (reseach) di Ranting NU Karanganyar II Ambulu Jember guna penulisan skripsi dengan judul "PELAKSANAAN KEGIATAN LAILATUL IJTIMA MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI RANTING NU KARANGANYAR II AMBULU JEMBER".

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

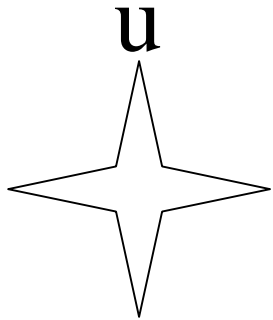


Ambulu, 13 September 2019

Ketua

Bpk. Ahmad Zahid

Lampiran: Dena Lokasi Kantor Ranting NU Karangayar II



Lapangan Magli



Kampus IAIN Jember



Lampu Merah



Pasar Kemyeng Sumberan



Kantor Ranting NU Karanganyar II

Ajung

Jengawah

Sumberan

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan lailatul ijtima



Ceramah di Kegiatan Lailatul Ijtima di Desa Sumberan



Kegiatan muslimat bersama masyarakat



Kegiatan pengurus ranting bersama masyarakat



Contoh undangan kegiatan lailatul ijtima


PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA'
(NU) KARANGANYAR II
 AMBULU JEMBER

JL. MANGUN SARKORO, SUMBERAN KARANGANYAR AMBULU JEMBER. PHONE. 081 558 245 751

Karanganyar, 14 Agustus 2019

Nomor : 12/PRNU/VIII/2019
 Lamp : 1 (satu) Lembar
 Hal : Undangan

Kepada Yang Terhormat
 Bpk/Saudara:

Di - T e m p a t

Assalamu alaikum. Wr. Wb.

Dengan senantiasa memohon ma'unah, Taufiq serta Ridlo dari Allah SWT, kami Pengurus Nahdlatul Ulama' Ranting Karanganyar II mengharap kehadiran Bapak/sdr besok pada :

Hari : Ahad malam Senin
 Tanggal : 18 Agustus 2019
 Jam : 19.30 WIB (Ba'da 'Isya')
 Tempat : Musholla AL-BAROKAH (H. Umar Syukron)
 Acara : Pengajian Lailatul Ijtima'
 Penceramah : KH. Dho'fir (lumajang)

Demikian surat undangan kami, semoga bisa menambah Ukhwwah Islamiyyah dan maslahat ummat. Untuk kurang lebihnya kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya.

Wassalamu alaikum. Wr. Wb.

Pengurus Ranting NU Karanganyar II

Ro'is Syuriah
 Ketua
 Sekretaris


 Ky. Ahmad Rifa'i


 Bpk. Ahmad zahid


 Bpk. Ma'ruf khuzaini



NB :

- Dimohon untuk berseragam NU bagi yang sudah punya
- RUTE: toko JAGO ketimur ± 300 m

BIODATA

Nama : Rohdatul Muhsinin

Nim : T20151212

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Rt/Rw 002/006 Dusun Sumberan Desa Karanganyar
Kecamaan Ambulu

Riwayat Pendidikan :TK Al-Hidayah 67
SD Karanganyar 3 Ambulu
Mts Plus Ad-Dimyathi Karanganyar Ambulu
MA Plus Ad-Dimyahti Karanganyar Ambulu

